

**SKRIPSI**

**FAKTOR-FAKTOR YANG ADA HUBUNGAN DENGAN  
GANGGUAN PERKEMBANGAN BALITA DI WILAYAH KERJA  
PUSKESMAS BANTIMURUNG KABUPATEN MAROS**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DOKTER  
FAKULTAS KEDOKTERAN  
UNIVERSITAS BOSOWA  
MAKASSAR  
2023**

**FAKTOR-FAKTOR YANG ADA HUBUNGAN DENGAN  
GANGGUAN PERKEMBANGAN BALITA DI WILAYAH KERJA  
PUSKESMAS BANTIMURUNG KABUPATEN MAROS**

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar Sarjana Kedokteran

Program Studi

Pendidikan Dokter

UNIVERSITAS

**BOSOWA**

Disusun dan diajukan oleh

Ambar shela

Kepada

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DOKTER  
FAKULTAS KEDOKTERAN  
UNIVERSITAS BOSOWA  
MAKASSAR

2023

**SKRIPSI**

**FAKTOR-FAKTOR YANG ADA HUBUNGAN DENGAN GANGGUAN  
PERKEMBANGAN BALITA DI WILAYAH  
KERJA PUSKESMAS BANTIMURUNG KABUPATEN MAROS**

Disusun dan diajukan oleh

AMBAR SHELA

4519111037

Menyetujui Tim Pembimbing

Pembimbing 1

Pembimbing 2

dr. Anisyah Hariadi, M.kes

dr. Rahmawati Thamrin, Sp.And

Tanggal:

Tanggal:

Fakultas Kedokteran Universitas Bosowa

Mengetahui

Ketua Program Studi

dr. Anisyah Hariadi, M.Kes.

Dr. dr. Bachtiar Baso, M.Kes

Tanggal:

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Ambar Shela

Nomor Induk : 4519111037

Program Studi : Pendidikan Dokter

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan mengambil alih tulisan atau pemikiran orang lain. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini hasil karya orang lain, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 10 juni 2023

Yang menyatakan

A 10000 Indonesian postage stamp (METERAI TEMPEL) with a signature over it. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text 'REPUBLIK INDONESIA', '10000', 'METERAI TEMPEL', and the serial number '6CD26AKX631592714'.

Ambar Shela

## KATA PENGANTAR

Puji Syukur kehadirat Allah SWT, atas Rahmat dan Karunia-Nya sehingga penulisan skripsi yang berjudul “Faktor Yang Ada Hubungan dengan Gangguan Perkembangan Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Bantimurung Kabupaten Maros” dapat berjalan dengan lancar dan terselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam semoga tetap tercurah pada junjungan kita Rasulullah Muhammad SAW yang telah membawa Islam sebagai Rahmatanlil’alamin.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Kedokteran di Fakultas Kedokteran Universitas Bosowa. Dengan kesempatan ini, peneliti menyampaikan terima kasih kepada orang tua peneliti, Ibunda tercinta **LINCE NASIR** dan Ayahanda **MISI IDRUS** atas doa, materi, didikan, kesabaran dan kasih sayang dalam mendidik peneliti hingga sekarang. Kepada kakak tercinta bella vista dan dandi alim, yang selalu mendukung peneliti. Terima kasih kepada keluarga besar yang senantiasa memberikan doa dan dukungan sehingga peneliti mampu menyelesaikan tugas akhir dengan lancar, semoga selalu dalam lindungan Allah SWT.

Pada proses penyelesaian skripsi peneliti menyampaikan rasa hormat dan terima kasih kepada dr. Fatmawati Annisa S., M.Biomed selaku pembimbing pertama dan dr. Rahmawati Thamrin, Sp. And selaku pembimbing kedua yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam mengarahkan peneliti dengan tulus hati dan penuh kesabaran sejak awal penyusunan proposal sampai terselesaikannya skripsi ini.

Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada penguji pertama dr. Hanan Khasyrawi Abrar, M. H dan penguji kedua dr. Arwi Amiruddin, Sp. B atas kritik, saran, pemikiran, tenaga dan waktu dalam memberikan arahan bagi peneliti untuk menyelesaikan tugas akhir ini.

Selama mengikuti proses perkuliahan hingga penyelesaian studi, banyak pihak turut memberikan sumbangsih doa, dukungan dan

semangat. Untuk itu dengan segala kerendahan hati peneliti menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada :

1. Prof. Dr. Ir Batara Surya, ST., M.Si, selaku rektor Universitas Bosowa.
2. Dr. dr Bachtiar Baso, M.Kes, selaku dekan Fakultas Kedokteran Universitas Bosowa.
3. dr Rahmawati Thamrin, Sp. And selaku Wakil Dekan I Fakultas Kedokteran Universitas Bosowa, dr Nurliana, M.Biomed selaku Wakil Dekan II Fakultas Kedokteran Universitas Bosowa dan dr M. Rio Andita selaku Wakil Dekan III Fakultas Kedokteran Universitas Bosowa.
4. dr Anisyah Hariadi, M.Kes selaku Ketua Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Bosowa.
5. Dewi Wahyuni, S.E., M.Si selaku Kepala Tata Usaha Fakultas Kedokteran Universitas Bosowa.
6. Seluruh dosen dan staf Fakultas Kedokteran Universitas Bosowa yang telah banyak membimbing dan membantu peneliti dalam hal apapun.
7. Direktur Utama RSUP. Dr. Tadjuddin Chalid, Prof. dr. Mansyur Arif, Ph. D, Sp. PK (K) yang telah membantu dalam proses penelitian dari awal sampai terselesaikannya penelitian ini.
8. Sahabat-sahabat peneliti, atas nama mirna ,ayip, umi, indy, nina, dini, ara, cindy ,fri yang telah kebersamai, memberikan bantuan dan dukungan.
9. Teman-teman dari Desa Tukamasea, dan Sinovial Angkatan 2019 Fakultas Kedokteran Universitas Bosowa atas perjuangan dan kekeluargaannya selama menjalani perkuliahan hingga tugas akhir.
10. Keluarga Besar Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Bosowa, kakak-kakak angkatan 2016, 2017, 2018 serta adik-adik angkatan 2020, 2021 dan 2022.

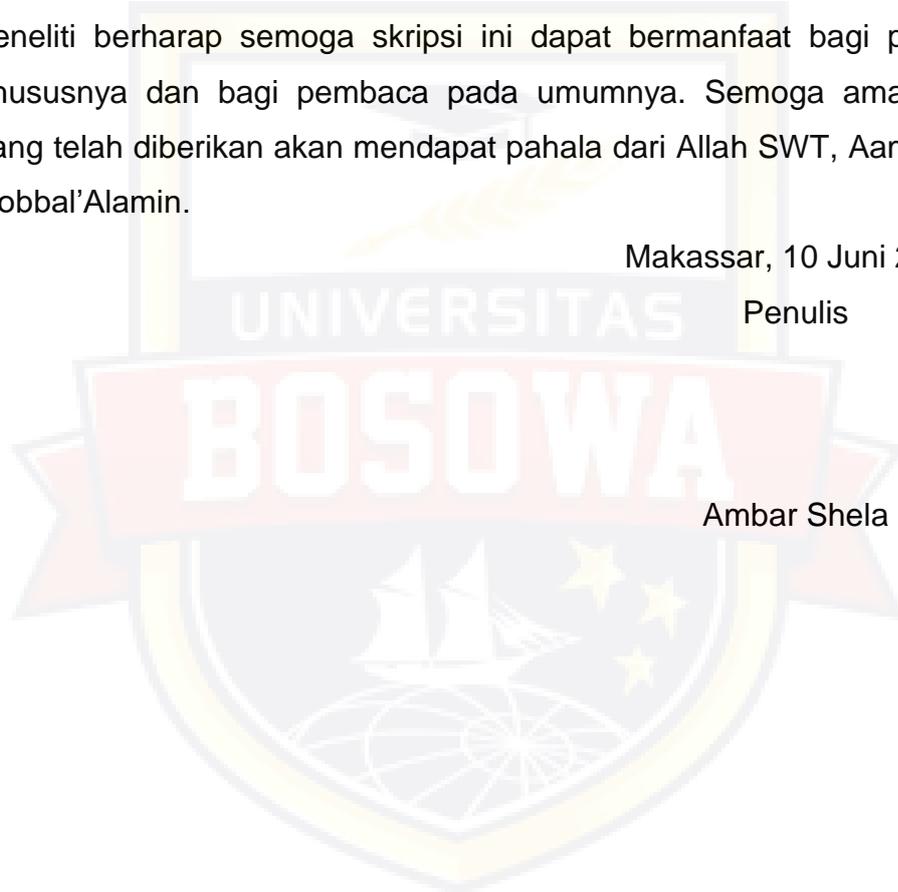
11. Kepada semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya, atas segala bantuan yang diberikan sehingga penyusunan ini dapat di selesaikan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun demi perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Semoga amal baik yang telah diberikan akan mendapat pahala dari Allah SWT, Aamiin ya Robbal'Alamin.

Makassar, 10 Juni 2023

Penulis

Ambar Shela



## **ABSTRAK**

Konsep periode kritis menunjukkan bahwa awal kehidupan sangatlah penting dan sangat sulit untuk melakukan kompetensi apabila ada pengalaman yang hilang di awal perkembangan. Penelitian ini dibuat dengan tujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang ada hubungan dengan gangguan perkembangan di wilayah kerja puskesmas bantimurung kabupaten maros. Jenis penelitian yang digunakan dalam adalah analitik dengan desain cross sectional. Populasi penelitian ini adalah seluruh balita usia 1-5 tahun di wilayah kerja Puskesmas Bantimurung Kabupaten Maros. Sampel penelitian adalah balita usia 1-5 tahun dengan kelainan perkembangan di wilayah kerja Puskesmas Bantimurung Kabupaten Maros. Alat penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah kuesioner. Peran orangtua sebagai pengasuh sangat besar terhadap perkembangan anak. Pendapatan keluarga yang memadai akan menunjang tumbuh kembang anak. Pendidikan orang tua merupakan salah satu faktor yang penting dalam tumbuh kembang anak, dan jumlah anak yang banyak pada keluarga yang keadaan sosial ekonominya cukup, akan mengakibatkan berkurangnya perhatian dan kasih sayang yang diterima anak. Hubungan yang bermakna pada pola asuh, pendapatan orang tua, pendidikan orang tua, dan jumlah saudara terhadap gangguan perkembangan. Keterlibatan dan partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan pendidikan kesehatan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat itu sendiri

Kata Kunci : Perkembangan anak, Peran orang tua, Gangguan perkembangan balita

## **ABSTRACT**

The concept of critical periods shows that the beginning of life is very important and it is very difficult to perform competence if there are missing experiences in early development. This study was made with the aim of knowing the factors that have an association with developmental disorders in the working area of puskesmas bantimurung maros district. The type of research used in this study is analytic with a cross sectional design. The population of this study were all toddlers aged 1-5 years in the Bantimurung Health Center working area of Maros Regency. The research sample was toddlers aged 1-5 years with developmental abnormalities in the Bantimurung Health Center working area of Maros Regency. The research tool used by researchers in this study was a questionnaire. The role of parents as caregivers is very large on child development. Adequate family income will support child development. Parents' education is one of the important factors in child development, and the large number of children in families whose socioeconomic conditions are sufficient, will result in reduced attention and affection received by children. There is a significant relationship between parenting, parental income, parental education, and number of siblings on developmental disorders. Involvement and active participation of the community in health education activities carried out by health workers to increase the knowledge and awareness of the community itself.

Keywords : Child growth, Role of parents, Disorders of child growth.

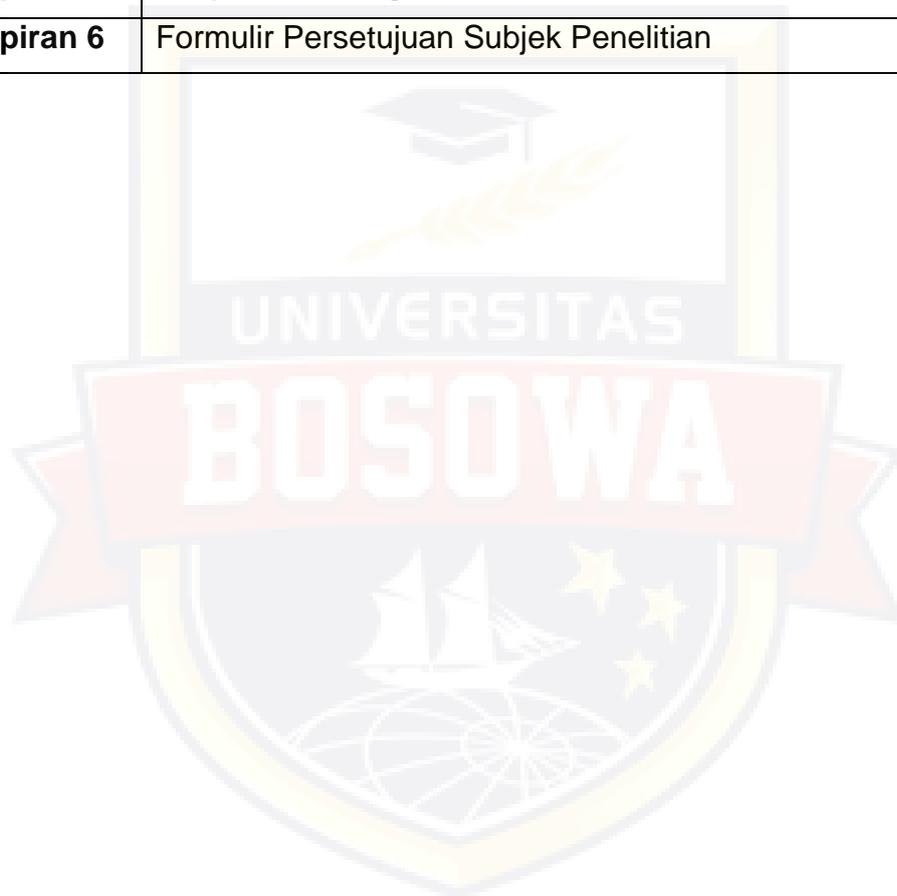
## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
Halaman Judul .....	i
Halaman Persetujuan .....	ii
Pernyataan Keaslian Skripsi.....	iii
Kata Pengantar .....	iv
Abstrak .....	vii
Abstract .....	viii
Daftar Isi.....	ix
Daftar Tabel .....	xii
Daftar Gambar .....	xiii
Daftar Singkatan .....	xiv
<b>BAB I. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Pertanyaan Penelitian.....	4
D. Tujuan Penelitian .....	4
1. Tujuan Umum.....	4
2. Tujuan Khusus.....	4
E. Manfaat Penelitian .....	5
<b>BAB II. TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>6</b>
A. Landasan teori .....	6
1. Definisi Perkembangan .....	6
2. Macam macam perkembangan anak.....	6
3. Definisi balita .....	7
4. Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan anak.....	9
5. Dampak keterlambatan perkembangan anak.....	15
6. Deteksi dini perkembangan anak.....	15
B. Kerangka teori.....	17
<b>BAB III. KERANGKA KONSEP DAN HIPOTESIS.....</b>	<b>18</b>
A. Kerangka Konsep .....	18

B. Hipotesis .....	18
C. Definisi Operasional Variabel .....	19
<b>BAB IV. METODE PENELITIAN.....</b>	<b>21</b>
A. Metode dan Design Penelitian.....	21
B. Tempat dan Waktu.....	21
C. Populasi dan sampel Penelitian .....	21
1. Populasi Penelitian.....	21
2. Sampel Penelitian .....	21
D. Kriteria Subyek Penelitian.....	22
1. Kreteria Inklusi.....	22
2. Kreteria Eksklusi.....	22
E. Besar Sampel .....	22
F. Teknik Pengambilan Sampel.....	23
G. Alur Penelitian.....	23
H. Prosedur Penelitian .....	24
I. Instrumen Penelitian .....	25
J. Rencana Analisis Data Dan Dummy Table .....	25
K. Aspek Etika Penelitian .....	25
<b>BAB V. HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>26</b>
A. Hasil Penelitian .....	26
1. Deskripsi Responden .....	26
2. Deskripsi Variabel Penelitian.....	27
B. Pembahasan.....	31
1. Pola asuh orang tua .....	31
2. Pendapatan Orang Tua.....	32
3. Pendidikan orang tua .....	33
4. Jumlah saudara.....	33
<b>BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>35</b>
A. Kesimpulan .....	35
B. Saran.....	35
C. Keterbatasan penelitian .....	35
<b>DAFTAR PUSAKA.....</b>	<b>36</b>

## BAB VI. LAMPIRAN

Lampiran	Judul Lampiran
Lampiran 1	Jadwal Penelitian
Lampiran 2	Kuesioner Penelitian
Lampiran 3	Daftar Tim Peneliti dan Peneliti Utama
Lampiran 4	Rencana Anggaran Penelitian dan Sumber Dana
Lampiran 5	Penjelasan Mengenai Penelitian
Lampiran 6	Formulir Persetujuan Subjek Penelitian

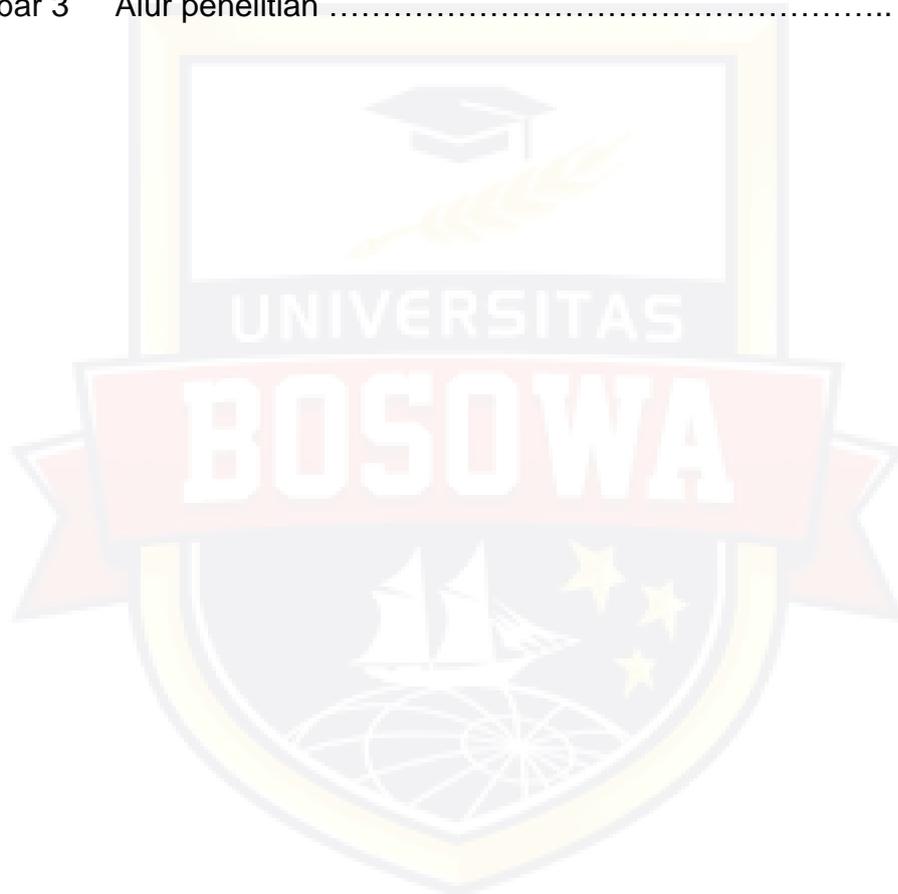


## DAFTAR TABEL

<b>Tabel.</b>	<b>Judul Tabel</b>	<b>Halaman</b>
Tabel 1	<i>Dummy Table 1.</i> Hubungan antara pola asuh orang tua dengan gangguan perkembangan anak balita di wilayah puskesmas bantimurung kabupaten maros .....	29
Tabel 2	<i>Dummy Table 2.</i> Hubungan antara pendapatan orang tua dengan gangguan perkembangan anak balita di wilayah Puskesmas bantimurung kabupaten maros.....	29
Tabel 3	<i>Dummy Table 3.</i> Hubungan antara pendidikan orang tua dengan gangguan perkembangan anak balita di wilayah puskesmas bantimurung kabupaten maros .....	30
Tabel 4	<i>Dummy Table 4.</i> Hubungan antara jumlah saudara dengan gangguan perkembangan anak balita di wilayah puskesmas bantimurung kabupaten maros .....	30

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Judul Gambar</b>	<b>Halaman</b>
Gambar 1	Kerangka Teori.....	17
Gambar 2	Kerangka Konsep.....	18
Gambar 3	Alur penelitian .....	23



## DAFTAR SINGKATAN

HLA	Human Leukocyte Antigen
WHO	World Health Organization
BBLR	Berat badan lahir rendah
KPSP	Kuesioner pra skrining perkembangan
SDIDTK	Stimulasi deteksi intervensi dini tumbuh kembang



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. LATAR BELAKANG

Perkembangan merupakan suatu perubahan yang terjadi pada anak yang dapat dilihat dari aspek motorik, emosi, kognitif dan psikososial interaksi anak terhadap lingkungan. Perkembangan yaitu bertambahnya fungsi tubuh yang kompleks dan teratur dapat diperkirakan dan diramalkan sebagai hasil proses dan diferensi sel, jaringan tubuh organ-organ dan sistemnya yang terorganisir.<sup>(1)</sup>

Masa balita yang disebut sebagai masa keemasan (*golden period*), jendela kesempatan (*window of opportunity*), dan masa kritis (*critical period*) merupakan periode terpenting dalam tumbuh kembang, karena pada masa ini pertumbuhan dasar akan mempengaruhi dan menentukan perkembangan balita selanjutnya.<sup>(2)</sup>

Periode emas anak disebut sebagai masa keemasan atau the *golden ages*. Sebab masa itu otak akan sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Otak merupakan kunci utama bagi pembentukan kecerdasan anak. Periode ini dimulai sejak janin dalam kandungan. Pertumbuhan dan perkembangan otak anak mencapai 80% dari otaknya di masa dewasa kelak. Artinya di atas periode ini, perkembangan otak hanya 20% saja selebihnya hanyalah perluasan otak dan janin dendrit yang lebih rumit.<sup>(1)</sup>

Pertumbuhan otak terdapat periode tertentu dimana kesempatan yang baik jika dimanfaatkan atau resiko yang besar jika periode ini terlewatkan begitu saja. Pada periode kritis ini bagian otak tertentu masih sedang dalam masa pertumbuhan yang intensif dan fleksibel, yang disebut juga "*window of opportunity*" atau "*golden period*". Dengan adanya konsep periode kritis ini menunjukkan bahwa awal kehidupan sangatlah penting dan sangat sulit untuk melakukan kompetensi apabila ada pengalaman yang hilang di awal

perkembangan. Oleh karena itu rangsangan stimulasi pada periode ini sangat berguna untuk potensi anak dapat berkembang.<sup>(1)</sup>

Seorang anak dapat mengalami keterlambatan dan gangguan perkembangan. Adapun prevalensi kejadian gangguan perkembangan anak di seluruh dunia masing-masing tergolong tinggi yaitu di Amerika Serikat berkisar 12-16%, Thailand 24%, Argentina 22%, dan Indonesia 13-18%. Prevalensi gangguan perkembangan anak di Indonesia cenderung meningkat dalam 6 tahun terakhir.<sup>(1)</sup>

Terdapat prevalensi gangguan perkembangan anak di Indonesia menurut Departemen Kesehatan RI melaporkan bahwa 0,4 juta (16%) balita Indonesia mengalami gangguan perkembangan motorik halus dan kasar, gangguan pendengaran, kecerdasan kurang dan keterlambatan bicara.<sup>(3)</sup>

Hasil pemantauan status gizi (PSG) pada tiga tahun terakhir menunjukkan persentase balita stunting di Sulawesi selatan tahun 2015, 2016, dan 2017 adalah 34,1%, 35,6%, dan 34,8%. Luas dan besaran penderita balita stunting di Sulawesi selatan, adalah sangat besar dampaknya bagi perkembangan sumber daya manusia di masa yang akan datang dan dibutuhkan upaya untuk mencegah dampak buruk stunting di masa balita, agar dapat dicegah kelanjutannya baik secara fisik maupun psikososial. Konsekuensinya jika masalah anak balita stunting tidak di atasi adalah akan bermuara kepada empat aspek yaitu rendahnya kemampuan kognitif, rendahnya kemampuan motorik, rendahnya keterampilan bahasa serta rendahnya perkembangan sosial dan kemandirian anak.<sup>(19)</sup>

Perkembangan seorang anak dipengaruhi oleh beberapa hal, antara lain faktor genetik dan lingkungan. Faktor lingkungan yang dapat memengaruhi perkembangan anak meliputi lingkungan prenatal, perinatal, dan postnatal. Yang termasuk faktor lingkungan prenatal yaitu riwayat gizi ibu saat hamil, mekanis, toksin kimia. Lingkungan perinatal seperti BBLR sedangkan lingkungan postnatal

adalah faktor biologis (ras, jenis kelamin, status gizi), faktor fisik, faktor psikososial, dan faktor keluarga (pekerjaan/pendapatan keluarga, pendidikan, ayah/ibu, jumlah saudara).<sup>(2)</sup>

Masa kritis perkembangan dalam lima tahun pertama usia anak perlu mendapatkan perhatian yang penuh. Perkembangan juga sangat dipengaruhi oleh lingkungan dan interaksi antara anak dengan orang tua maupun pengasuh, maka untuk menyiapkan seorang anak untuk menjadi dewasa yang unggul di kemudian hari, diperlukan Kerjasama antara keluarga, masyarakat, dan tenaga profesional dalam menstimulasi dan mendeteksi gangguan perkembangan pada anak sesuai usia serta penyuluhan-penyuluhan tentang perkembangan anak oleh tenaga kesehatan. Kegiatan deteksi dini pada balita bertujuan untuk mendeteksi secara dini adanya penyimpangan perkembangan sehingga dapat dilakukan stimulasi yang rutin serta intervensi untuk memperbaiki gangguan perkembangan pada anak bila ditemukan penyimpangan untuk dilakukan rujukan dini ke fasilitas kesehatan apabila penyimpangan tidak dapat diperbaiki. Deteksi dini dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa alat skrining seperti KPSP (kuesioner pra skrining perkembangan) dan SDIDTK (stimulasi deteksi intervensi dini tumbuh kembang).<sup>(3)</sup>

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Perkembangan adalah proses pematangan/maturasi fungsi organ tubuh yang diperlihatkan oleh berkembangnya kemampuan, inteligensi, serta perilaku. Banyak anak di negara berkembang dan negara maju dikhawatirkan akan mengalami gangguan perkembangan. Tidak terpenuhinya potensi perkembangan anak akan menyebabkan kualitas hidup dan tingkat kecerdasan anak tersebut di usia dewasa terus menurun sehingga akan berimplikasi pada perkembangan nasional suatu bangsa.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah faktor-faktor yang ada hubungan dengan gangguan perkembangan balita di wilayah kerja puskesmas bantimurung kabupaten maros?

### **C. PERTANYAAN PENELITIAN**

1. Apakah terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan gangguan perkembangan anak balita di wilayah kerja puskesmas bantimurung kabupaten maros?
2. Apakah terdapat hubungan antara pendapatan orang tua dengan gangguan perkembangan anak balita di wilayah kerja puskesmas bantimurung kabupaten maros?
3. Apakah terdapat hubungan antara pendidikan orang tua dengan gangguan perkembangan anak balita di wilayah kerja puskesmas bantimurung kabupaten maros?
4. Apakah terdapat hubungan antara jumlah saudara dengan gangguan perkembangan anak balita di wilayah kerja puskesmas bantimurung kabupaten maros?

### **D. TUJUAN PENELITIAN**

1. Tujuan umum  
Untuk mengetahui faktor-faktor yang ada hubungan dengan gangguan perkembangan di wilayah kerja puskesmas bantimurung kabupaten maros
2. Tujuan khusus
  - a. Untuk mengetahui hubungan antara pola asuh orang tua dengan gangguan perkembangan anak balita di wilayah kerja puskesmas bantimurung kabupaten maros
  - b. Untuk mengetahui hubungan antara pendapatan orang tua dengan gangguan perkembangan anak balita di wilayah kerja puskesmas bantimurung kabupaten maros

- c. Untuk mengetahui hubungan antara pendidikan orang tua dengan gangguan perkembangan anak balita di wilayah kerja puskesmas bantimurung kabupaten maros
- d. Untuk mengetahui hubungan antara jumlah saudara dengan gangguan perkembangan anak balita di wilayah kerja puskesmas bantimurung kabupaten maros

## **E. MANFAAT PENELITIAN**

Manfaat dari penelitian ini adalah :

### **1. Bagi peneliti**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana untuk menambah wawasan dan juga mendapatkan sedikit ilmu yang berharga dari penelitian ini mengenai faktor-faktor yang ada hubungan dengan *gangguan perkembangan balita*.

### **2. Bagi Institusi Pendidikan Kesehatan dan Kedokteran**

Dapat menjadi sumber informasi untuk penelitian selanjutnya agar bisa lebih dikembangkan dalam materi-materi yang lainnya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian ini diharapkan mampu menambah kajian literature tentang *gangguan perkembangan balita*.

### **3. Bagi responden**

Untuk menambah informasi maupun pengetahuan bagi responden atau masyarakat khususnya mengenai pencegahan dan penanganannya gangguan perkembangan balita sehingga dapat membantu mengurangi angka kejadian *gangguan perkembangan balita*

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. LANDASAN TEORI**

##### **1. Perkembangan**

Perkembangan (development) adalah berkembangnya kemampuan skill dalam struktur dan fungsi yang lebih kompleks pada pola yang teratur dan dapat diramalkan, sebagai hasil dari proses pematangan. Hal tersebut menyangkut adanya proses diferensiasi dari sel-sel tubuh, jaringan tubuh, organ-organ dan sistem organ yang berkembang sedemikian rupa sehingga masing-masing dapat memenuhi fungsinya.<sup>(5)</sup>

Perkembangan adalah bertambahnya struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam kemampuan gerak kasar, gerak halus, bicara dan bahasa serta sosialisasi dan kemandirian.<sup>(4)</sup>

Perkembangan adalah proses pematangan/maturasi fungsi organ tubuh yang diperlihatkan oleh berkembangnya kemampuan, inteligensi, serta perilaku. Perkembangan ditandai oleh bertambahnya kemampuan struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks, sehingga dapat bersifat kualitatif serta kuantitatif pada proses perkembangan terjadi peningkatan fungsi sel tubuh, maturasi, dan sistem organ, keterampilan, kemampuan afektif, serta kreativitas.<sup>(10)</sup>

Perkembangan anak adalah proses yang terus menerus dan dinamis yang mempromosikan perubahan di beberapa bidang : fisik, sosial, emosional, dan kognitif, dalam interaksi yang kompleks antara perubahan dan lingkungan.<sup>(11)</sup>

##### **2. Macam-macam perkembangan anak**

1) Motorik kasar (grass motor) adalah aspek yang berhubungan dengan kemampuan anak melakukan pergerakan dan sikap

tubuh yang melibatkan otot-otot besar seperti gerakan lengan, duduk, berdiri, berjalan dan sebagainya.<sup>(4)</sup>

- 2) Motorik halus (fine motor skills) adalah aspek yang berhubungan dengan kemampuan anak melakukan gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan dilakukan oleh otot-otot kecil, tetapi memerlukan koordinasi yang cermat seperti mengamati sesuatu, menggambar orang, mampu menjimpit benda, melambaikan tangan dan sebagainya.<sup>(4)</sup>
- 3) Kemampuan bicara dan bahasa adalah aspek yang berhubungan dengan kemampuan untuk memberikan respon terhadap suara, mengikuti perintah dan berbicara spontan, dan berkomunikasi, dan sebagainya.<sup>(4)</sup>
- 4) sosialisasi dan kemandirian adalah aspek yang berhubungan dengan kemampuan mandiri anak (makan sendiri, membereskan mainan selesai bermain), berpisah dengan ibu/pengasuh anak, bersosialisasi dan berinteraksi dengan lingkungannya, dan sebagainya.<sup>(4)</sup>

### **3. Balita**

Masa balita adalah dimulai dari usia 0-5 tahun. Balita merupakan singkatan bawah lima tahun, salah satu periode usia manusia dengan rentang usia satu hingga lima tahun atau biasa digunakan perhitungan bulan yaitu usia 12-60 bulan.<sup>(7)</sup> Balita merupakan kelompok yang menunjukkan pertumbuhan badan yang pesat, sehingga memerlukan zat-zat gizi yang tinggi dan jumlah relative besar dalam setiap kilogram badannya. Balita merupakan kelompok umur yang paling sering menderita akibat kekurangan gizi pada kelompok rentan gizi. Kelompok rentan gizi adalah kelompok masyarakat yang paling mudah menderita kelainan gizi, nilai suatu masyarakat terkena kekurangan penyediaan bahan makanan.<sup>(4)</sup>

Masa depan pembangunan bangsa dimulai dengan menjaga kesehatan setiap anak dengan aman. Selama 3 tahun pertama

kehidupan, perkembangan anak bersifat dinamis dan melibatkan pematangan. Fungsi yang saling terkait seperti kemampuan kognitif, fisik, dan sosio-emosional. Periode ini dimulai dengan perkembangan fisik dan neurologis yang cepat dan membutuhkan nutrisi yang tepat agar anak dapat mencapai kemampuan tersebut sehingga anak dapat mencapai potensi penuh mereka, tidak hanya dalam kualitas hidup, tetapi juga dalam hal pencapaian pendidikan dan potensi penghasilan.<sup>(16)</sup>

Usia toddler terjadi antara 1 sampai 3 tahun. Usia ini merupakan masa keemasan pada anak karena pada masa ini anak akan sangat cepat mempelajari hal-hal baru. Keberhasilan menguasai tugas-tugas perkembangan pada usia toddler membutuhkan dasar yang kuat selama masa pertumbuhan dan memerlukan bimbingan dari orang lain terutama orang tua.<sup>(8)</sup>

Masa kanak-kanak merupakan masa kritis terhadap perkembangan sehingga diperlukan rangsangan atau stimulasi yang berguna agar potensi yang ada bisa berkembang. Anak usia 12 bulan, sudah mengalami maturasi otak dan kesiapan mental untuk bicara. Pada saat inilah merupakan saat yang tepat untuk dilakukan deteksi dini gangguan perkembangan pada anak.<sup>(5)</sup> Anak dibawah 36 bulan berada pada periode kritis pertumbuhan dan perkembangan otak yang cepat. Masa kanak-kanak juga sangat kritis terhadap perkembangan kognitif, motorik, dan sosio emosional, pada masa balita 1-3 tahun pertumbuhan anak relatif lambat dibanding masa bayi, akan tetapi perkembangan motoriknya berjalan lebih cepat.<sup>(6)</sup>

Menurut teori umur yang paling rawan adalah masa balita, oleh karena masa itu anak mudah sakit dan anak mudah terjadi kurang status gizi. Disamping itu masa balita merupakan dasar pembentukan kepribadian anak, sehingga diperlukan perhatian khusus. Balita dengan usia 1-3 tahun adalah masa yang sangat

penting diperhatikan berkaitan dengan tingkat kebutuhan batita untuk pertumbuhan dan perkembangan batitanya.<sup>(17)</sup>

#### **4. Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan anak**

##### a. Faktor genetik

Faktor genetik merupakan modal dasar dan mempunyai peran utama dalam mencapai hasil akhir, proses tumbuh kembang anak. Yang termasuk faktor genetik antara lain adalah berbagai faktor bawaan yang normal dan patologik, jenis kelamin, suku atau bangsa. Potensi yang baik bila berinteraksi dengan lingkungan yang positif makan akan memberikan hasil yg optimal.<sup>(12)</sup>

##### b. Faktor lingkungan

###### 1. Lingkungan pranatal

Faktor prenatal yang mempengaruhi, antara lain : gizi ibu saat hamil, mekanis, toksin/zat kimia, endokrin, radiasi, infeksi, stress/psikologis ibu, imunitas, anoksia embrio.<sup>(12)</sup>

###### 2. Lingkungan perinatal

Masa perinatal yaitu masa antar 28 minggu dalam kandungan hingga 7 hari setelah melahirkan. Periode perinatal merupakan masa rawan dalam proses tumbuh kembang anak, khususnya tumbuh kembang otak.<sup>(12)</sup>

##### c. Lingkungan pascanatal

###### 1) Faktor biologis

Faktor biologis terdiri dari :

a. Ras/suku bangsa, pertumbuhan somatic dipengaruhi oleh ras/suku bangsa. Bangsa/ras Eropa mempunyai pertumbuhan somatik lebih tinggi daripada orang asia.<sup>(12)</sup>

b. Jenis kelamin, dikatakan bahwa anak laki-laki lebih sering sakit dibandingkan anak perempuan, tetapi belum diketahui secara pasti penyebabnya. Pertumbuhan fisik dan gerak berbeda antara anak laki-laki dan perempuan.

Anak laki-laki lebih aktif bila dibandingkan dengan anak perempuan.<sup>(12)</sup>

Sebuah penelitian menyatakan bahwa anak laki-laki mempunyai peluang hingga 4 kali lebih besar untuk mengalami keterlambatan perkembangan dibandingkan anak perempuan. Pada alat DDST II, perkembangan sosial kemandirian yang menilai kemandirian anak juga memungkinkan anak perempuan lebih baik skornya dikarenakan pola asuh dan peran gender yang menekankan anak perempuan untuk dapat lebih mampu melakukan berbagai tugas sendiri seperti yang terdapat dalam DDST II yaitu meniru pekerjaan rumah dan membantu pekerjaan sederhana. Pada laki-laki maturasi dan perkembangan hemisfer kiri otak yang berkaitan dengan fungsi verbal kurang baik dibandingkan dengan anak perempuan.<sup>(12,13)</sup>

- c. Umur, umur yang paling rawan adalah umur satu tahun pertama, dikarenakan pada masa itu anak sangat rentan terhadap penyakit dan sering terjadi kurang gizi.<sup>(12)</sup>
- d. Gizi, untuk melakukan perkembangan diperlukan zat makanan yang adekuat. Gizi yang buruk akan berdampak pada keterlambatan perkembangan.<sup>(12)</sup>
- e. Perawatan kesehatan, perawatan kesehatan mencakup pemeriksaan kesehatan, imunisasi, skrining, dan deteksi dini gangguan tumbuh kembang, stimulasi dini, serta pemantauan tumbuh kembang.<sup>(12)</sup>
- f. Kerentanan terhadap penyakit, kerentanan terhadap penyakit dapat dikurangi antara lain dengan memberikan gizi yang baik, meningkatkan sanitasi, dan memberikan imunisasi.<sup>(12)</sup>

- g. Kondisi kesehatan kronis, yakni keadaan yang perlu perawatan terus menerus, tidak hanya penyakit tetapi juga kelainan perkembangan. Anak dengan kondisi kesehatan kronis sering mengalami gangguan tumbuh kembang dan gangguan pendidikannya.<sup>(12)</sup>
- h. Fungsi metabolisme, terdapat perbedaan proses metabolisme yang mendasar diantara berbagai jenjang umur, maka kebutuhan akan berbagai nutrient harus didasari atas perhitungan yang tepat atau memadai sesuai tahapan umur.<sup>(12)</sup>
- i. Hormon, hormon-hormon yang berpengaruh terhadap tumbuh kembang antara lain adalah *growth hormone*, tiroid, hormone seks, insulin, *insulin-like growth factors (IGFs)*, dan hormone yang dihasilkan kelenjar adrenal.<sup>(12)</sup>

## 2) Faktor lingkungan fisik

Faktor lingkungan fisik terdiri dari :

- a. Cuaca, musim, keadaan geografis, musim kemarau yang panjang, banjir, gempa bumi, atau bencana alam lainnya dapat berdampak tumbuh kembang anak, sebagai akibat kurangnya ketersediaan pangan dan meningkatnya wabah penyakit.<sup>(12)</sup>
- b. Sanitasi, kebersihan baik perorangan maupun lingkungan memegang peranan penting dalam menimbulkan penyakit. Sedangkan anak yang sering menderita sakit pasti tumbuh kembangnya terganggu.<sup>(12)</sup>
- c. Keadaan rumah, keadaan rumah akan menjamin kesehatan penghuninya.<sup>(12)</sup>
- d. Radiasi, tumbuh kembang anak dapat terganggu akibat adanya radiasi tinggi.<sup>(12)</sup>

## 3) Faktor psikososial

Faktor psikososial terdiri dari :

- a. Stimulasi, anak dapat mendapatkan stimulasi yang terarah dan teratur akan lebih cepat berkembang dibandingkan dengan anak yang kurang/tidak mendapatkan stimulasi. Stimulasi ini juga akan mengoptimalkan potensi generic yang dipunyai anak.<sup>(12)</sup>
- b. Motivasi belajar, motivasi belajar dapat ditimbulkan sejak dini dengan memberikan lingkungan yang kondusif untuk belajar.<sup>(12)</sup>
- c. Ganjaran atau hukuman, ganjaran dapat menimbulkan motivasi yang kuat bagi anak untuk mengulangi tingkah laku yang baik, sementara menghukum dengan cara yang wajar jika anak berbuat salah masih dibenarkan. Anak diharapkan ,tahu mana yang baik, sehingga dapat timbuln rasa percaya diri pada anak yang penting untuk perkembangannya.<sup>(12)</sup>
- d. Kelompok sebaya, anak memerlukan teman sebaya untuk bersosialisasi dengan lingkungannya.<sup>(18)</sup>
- e. Stress, anak yang mengalami stress akan menarik diri, rendah diri, gagap, nafsu makan menurun, dan bahkan bunuh diri.<sup>(12)</sup>
- f. Sekolah, pendidikan yang baik dapat meningkatkan taraf hidup anak kelak.<sup>(12)</sup>
- g. Cinta dan kasih sayang, anak memerlukan kasih sayang dan diperlakukan adil dari orang tua agar tidak menjadi anak yang sombong dan dapat memberikan kasih sayang kelak.<sup>(12)</sup>
- h. Kualitas interaksi dengan orang tua, interaksi dengan orang tua akan menimbulkan keakraban dan keterbukaan. Interaksi tidak ditentukan oleh lamanya waktu tetapi kualitas interaksi. Kualitas interaksi adalah pemahaman terhadap kebutuhan masing-masing dan

upaya optimal untuk memenuhi kebutuhan tersebut yang dilandasi oleh rasa saling menyayangi.<sup>(12)</sup>

#### 4) Faktor keluarga dan adat istiadat

Faktor keluarga terdiri dari :

- a. Pekerjaan/pendapatan keluarga yang memadai akan menunjang perkembangan anak, karena orang tua dapat menyediakan kebutuhan dasar anak. Status social ekonomi yang rendah dapat dilihat dari pendapatan yang rendah. Status ekonomi rendah berhubungan dengan kemampuan dalam menyediakan makanan yang bergizi, tingkat pendidikan ibu yang rendah, tingkat stress yang tinggi dan stimulasi yang tidak adekuat di rumah.<sup>(12,14)</sup>

Penelitian tahun 2013 menyebutkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pekerjaan ibu dengan perkembangan anak, karena yang memiliki kontribusi yang paling besar adalah waktu pengasuhan anak.<sup>(13)</sup>

- b. Pendidikan ayah/ibu, pendidikan orang tua yang baik akan mempengaruhi penerimaan informasi seputar perkembangan anak. Terutama informasi mengenai bagaimana cara pengasuhan yang baik, cara menjaga kesehatan anak, serta cara mendidik anak. Semakin tinggi tingkat pendidikan ibu maka semakin baik perkembangan anak. Pendidikan ibu yang rendah mempunyai risiko untuk terjadinya keterlambatan perkembangan anak, disebabkan ibu belum tahu cara memberikan stimulasi perkembangan anaknya. Ibu dengan pendidikan lebih tinggi lebih terbuka untuk mendapatkan informasi dari luar tentang cara pengasuhan anak yang baik, menjaga kesehatan, dan pendidikan anak.<sup>(9)</sup>

- c. Jumlah saudara, jumlah anak yang banyak dapat menyebabkan berkurangnya perhatian dan kasih sayang yang diterima anak, lebih-lebih jika jarak kelahiran anak terlalu dekat.<sup>(9)</sup>
- d. Jenis kelamin dalam keluarga, pada masyarakat tradisional perkembangan anak perempuan akan lebih terhambat jika dibandingkan anak laki-laki, dikarenakan pandangan status perempuan yang lebih rendah dibandingkan laki-laki. Stabilitas rumah tangga, perkembangan anak pada keluarga yang harmonis akan berbeda jika dibandingkan perkembangan anak pada keluarga yang harmonis.<sup>(9)</sup>
- e. Kepribadian ayah/ibu, kepribadian orang tua yang terbuka akan mempunyai pengaruh yang berbeda terhadap perkembangan anak jika dibandingkan mereka yang mempunyai kepribadian tertutup.<sup>(9)</sup>
- f. Pola pengasuhan anak, anak yang dibesarkan dengan pola pengasuhan permisif akan cenderung menjadi anak yang kurang bertanggung jawab, mempunyai kendali emosi yang buruk, dan berprestasi rendah. Sementara itu, anak yang dibesarkan dengan pola pengasuhan yang demokratis mempunyai penyesuaian pribadi dan sosial yang lebih baik, mandiri, dan bertanggung jawab.<sup>(9)</sup>
- g. Adat istiadat, norma, dan tabu yang ada di masyarakat akan mempengaruhi perkembangan anak.<sup>(9)</sup>
- h. Agama, pengajaran agama harus ditanamkan pada anak sedini mungkin, sehingga tidak hanya perkembangan intelektual dan emosi yang baik, tetapi juga perkembangan moral etika/spiritualnya.<sup>(9)</sup>
- i. Urbanisasi, dampak urbanisasi salah satunya adalah kemiskinan yang nantinya akan berdampak pada perkembangan anak.<sup>(9)</sup>

- j. Kehidupan politik, anggaran untuk kesehatan dan pendidikan anak ditentukan oleh kebijakan pemerintah. Anak selayaknya mendapat perhatian yang sungguh-sungguh dalam rangka mendukung proses perkembangan anak.<sup>(9)</sup>

## **5. Dampak keterlambatan perkembangan**

Banyak dari faktor risiko yang dapat menyebabkan dampak jangka panjang dan abadi pada perkembangan anak. Kehidupan awal sangat penting karena gangguan selama periode perkembangan yang cepat ini dapat menyebabkan perubahan yang abadi pada kapasitas struktural dan fungsional otak. Gagal memenuhi perkembangan selama jendela kritis ini memiliki efek abadi sepanjang jalan hidup, termasuk pencapaian sekolah, pendapatan orang dewasa, dan kemiskinan antar generasi.<sup>(16)</sup>

Perkembangan anak yang baik merupakan kebutuhan yang diprioritaskan karena perkembangan yang buruk juga memiliki beberapa konsekuensi jangka panjang, seperti kinerja sekolah yang buruk, upah rendah, dan tingkat kemiskinan tinggi. Menumbuhkan perkembangan balita memiliki dampak besar dan jangka panjang terhadap kesehatan, kekayaan, dan kesejahteraan masyarakat. Perkembangan anak usia dini yang buruk diperkirakan menghasilkan kerugian ekonomi dalam jumlah besar di negara berpenghasilan rendah dan menengah.<sup>(15)</sup>

## **6. Deteksi dini perkembangan anak**

Penilaian perkembangan dapat dilakukan sedini mungkin sejak anak baru dilahirkan hali ini perlu dilakukan untuk menentukan apakah tumbuh kembang seorang anak berjalan normal atau tidak. Deteksi dini merupakan upaya penjarangan yang dilaksanakan secara komprehensif untuk menemukan

adanya penyimpangan tumbuh kembang bayi dan balita serta mengenal faktor resiko pada balita, yang disebut juga anak usia dini.<sup>(18)</sup>

Melalui deteksi dini dapat diketahui penyimpangan tumbuh kembang anak secara dini, sehingga upaya pencegahan, stimulasi, penyembuhan serta pemulihan dapat diberikan dengan indikasi yang jelas pada masa-masa kritis proses tumbuh kembang. Upaya tersebut diberikan sesuai dengan umur perkembangan anak dan dapat dilakukan di tempat pelayanan Kesehatan, posyandu, sekolah ataupun lingkungan rumah tangga.<sup>(18)</sup>

Untuk menilai perkembangan anak banyak metode yang dapat digunakan salah satu metode skrining yang dipakai adalah KPSP ( kuesioner pra skrining perkembangan ) merupakan suatu daftar pertanyaan singkat yang ditujukan kepada orang tua dan dipergunakan sebagai alat untuk melakukan skrining pendahuluan perkembangan balita usia 3 bulan sampai dengan 72 bulan. Bagi setiap golongan umur terdapat 10 pertanyaan untuk orang tua atau pengasuh anak. Untuk memudahkan, KPSP dipakai untuk mengetahui perkembangan anak normal atau ada penyimpangan.<sup>(18)</sup>

Tes perkembangan anak menggunakan kuesioner pra skrining perkembangan (KPSP). Pertama, menentukan umur anak, lalu memilih KPSP yang sesuai dengan umur anak. Kemudian menanyakan pertanyaan dalam formulir KPSP secara berurutan. Setiap pertanyaan hanya ada 1 jawaban "Ya" atau "Tidak" . selanjutnya menginterpretasi hasil KPSP, dengan kategori :

- 1) Bila jumlah jawaban "Ya" = 9 atau 10, berarti perkembangan anak sesuai dengan tahap perkembangan (S).

- 2) Bila jumlah jawaban “Ya” = 7 atau 8, berarti perkembangan anak meragukan (M).
- 3) Bila jumlah jawaban “Ya” = 6 atau kurang, kemungkinan ada penyimpangan (P). untuk jawaban “Tidak” , dirinci jumlah jawaban “Tidak” menurut jenis keterlambatan ( gerak kasar, gerak halus, bicara dan Bahasa, sosialisasi dan kemandirian).<sup>(18)</sup>

## B. KERANGKA TEORI



GAMBAR 1. KERANGKA TEORI

## BAB III

### KERANGKA KONSEP DAN DEFENISI OPERASIONAL

#### A. KERANGKA KONSEP



GAMBAR 2. KERANGKA KONSEP

#### B. HIPOTESIS

1. Ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan gangguan perkembangan anak balita
2. Ada hubungan antara pendapatan orang tua dengan gangguan perkembangan anak balita
3. Ada hubungan antara Pendidikan orang tua dengan gangguan perkembangan anak balita

4. Ada hubungan antara jumlah saudara dengan gangguan perkembangan anak balita

### C. DEFENISI OPERASIONAL

#### 1. Perkembangan

Perkembangan merupakan suatu perubahan yang terjadi pada anak yang dapat dilihat dari aspek motorik, emosi, kognitif dan psikososial interaksi anak terhadap lingkungan dan juga bertambahnya fungsi tubuh yang kompleks dan teratur sebagai hasil proses dan diferensi sel, jaringan tubuh organ-organ dan sistemnya yang terorganisir. Informasi mengenai perkembangan dapat diperoleh dari hasil wawancara dan kuesioner.

Kriteria objektif :

Beresiko : ada penyimpangan/ meragukan (skor 1)

Tidak beresiko : sesuai (skor 0)

#### 2. Pola Asuh Orang Tua

Tindakan orang tua dalam memberikan asuhan kepada anaknya. Informasi mengenai pola asuh orang tua dapat diperoleh dari hasil wawancara dan kuesioner.

Kriteria objektif :

Beresiko : pola asuh negatif ,(skor 0-21)

Tidak beresiko : pola asuh positif , (skor 22-42)

#### 3. Pendapatan orang tua

Jumlah penghasilan kedua orang tua balita selama satu bulan. Informasi mengenai pendapatan orang tua dapat diperoleh dari hasil wawancara dan kuisisioner.

Kriteria objektif :

Beresiko :  $\leq$  UMR (skor 0-1)

Tidak beresiko :  $\geq$  UMR ( skor 2-3)

4. Pendidikan orang tua

Jenis Pendidikan formal orang tua berdasarkan ijazah terakhir. Informasi mengenai Pendidikan orang tua dapat diperoleh dari hasil wawancara dan kuesioner.

Kriteria objektif :

Beresiko : rendah (SD,SMP,SMA) ( skor 0-2 )

Tidak beresiko : tinggi (DIPLOMA,S1, dst) (skor 3-6)

5. Jumlah saudara

Jumlah saudara balita didalam satu keluarga berencana. Informasi mengenai jumlah saudara balita dapat diperoleh dari hasil wawancara dan kuisisioner.

Kriteria objektif :

beresiko : jumlah saudara  $>2$  ( skor 0-1)

tidak bersiko : jumlah saudara  $1/2$  (skor 2)

## **BAB IV**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. METODE DAN DESAIN PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analitik dengan desain *cross sectional* yaitu penelitian non eksperimental dengan menggunakan data primer yang diteliti dalam satu waktu yang bersamaan untuk mengetahui faktor-faktor yang ada hubungan dengan gangguan perkembangan balita di wilayah kerja puskesmas bantimurung kabupaten maros.

#### **B. TEMPAT DAN WAKTU**

1. Tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas bantimurung kabupaten maros

2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan pada akhir bulan Januari – awal bulan Februari pada tahun 2023

#### **C. POPULASI DAN SAMPEL PENELITIAN**

1. Populasi penelitian

Populasi penelitian ini adalah seluruh anak balita berusia 1-5 tahun yang terdapat di wilayah kerja puskesmas bantimurung kabupaten maros.

2. Sampel penelitian

Sampel penelitian meliputi anak balita yang berusia 1-5 tahun yang mengalami gangguan perkembangan yang terdapat di wilayah kerja puskesmas bantimurung kabupaten maros.

#### D. KRITERIA SUBYEK PENELITIAN

1. Kriteria inklusi

Ibu selaku wali yang memiliki anak balita yang berusia 1- 5 tahun yang mengalami gangguan perkembangan di wilayah kerja puskesmas bantimurung kabupaten maros dan bersedia mengikuti penelitian setelah diberikan penjelasan mengenai informasi penelitian dan menandatangani surat persetujuan sebagai partisipan penelitian.

2. Kriteria eksklusi

Responden yang tidak bersedia untuk diwawancarai

#### E. BESAR SAMPEL

Besar sampel pada penelitian ini di tetapkan berdasarkan rumus slovin untuk penelitian ini:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$
$$n = \frac{360}{1 + 360(0,01)}$$
$$n = \frac{360}{4,6} = 78$$

**Keterangan :**

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

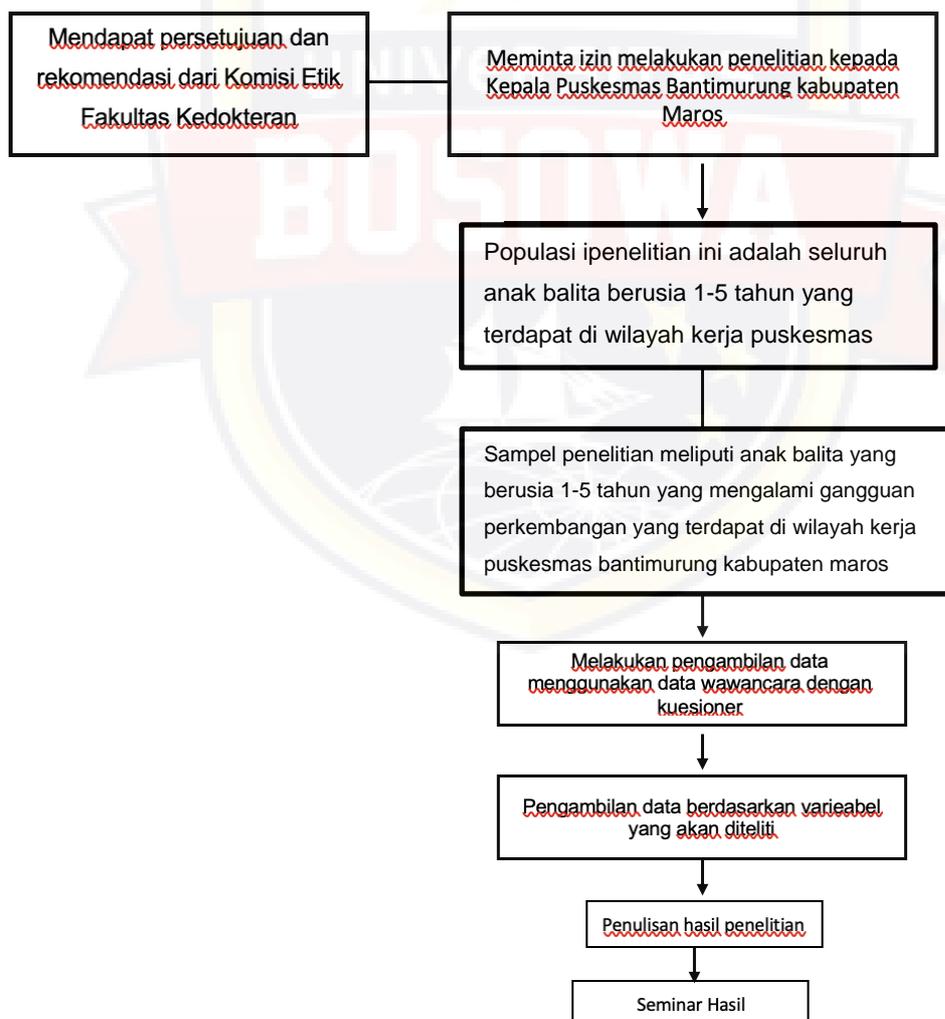
e = batas toleransi kesalahan (10%)

pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposve sampling* dengan memperhatikan kriteria inklusi dan eksklusi sehingga terkumpul 60 sampel.

## F. TEKNIK PENGAMBILAN SAMPEL

Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan Teknik purposive sampling yaitu Teknik pengambilan sampel dengan menentukan kriteria-kriteria tertentu. Jadi pengambilan sampel pada penelitian ini adalah dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga di harapkan dapat menjawab permasalahan penelitian. Dan Penelitian ini menggunakan data primer yang di dapatkan peneliti langsung dari penelitian dengan mewawancarai terpimpin responden menggunakan kuesioner

## G. ALUR PENELITIAN



Gambar 3. Alur Penelitian

## H. PROSEDUR PENELITIAN

1. Prosedur penelitian dimulai dengan mengurus perizinan di Komisi Etik Fakultas Kedokteran Universitas Bosowa untuk melakukan penelitian di Puskesmas Bantimurung Kabupaten Maros.
2. Peneliti menjelaskan kepada pihak puskesmas berupa latar belakang, tujuan, dan manfaat penelitian, serta menjamin kerahasiaan data selama penelitian dan penjelasan mengenai hak-hak yaitu hak untuk menolak dari penelitian tanpa ada konsekuensi.
3. Setelah pihak puskesmas paham mengenai penjelasan, maka peneliti akan meminta persetujuan kepada pihak Puskesmas Bantimurung Kabupaten Maros untuk dijadikan sebagai tempat penelitian.
4. Setelah mendapatkan izin dan persetujuan dari pihak puskesmas maka dilakukan pengambilan populasi penelitian yang selanjutnya dilakukan pengambilan sampel penelitian yang memenuhi kriteria inklusi.
5. Setelah mendapatkan sampel penelitian dilakukan proses pengumpulan data dimulai dengan pengambilan data primer. Pengambilan data penelitian berdasarkan variabel yang diteliti berupa pola asuh, pendapatan orang tua, Pendidikan orang tua dan jumlah saudara.
6. Data pada penelitian ini diolah menggunakan perangkat lunak komputer yaitu Microsoft Excel yang selanjutnya dianalisa secara deskriptif menggunakan aplikasi SPSS (Statistical Package for the Sosial Sciences) dan disajikan dalam bentuk tabel serta akan dilakukan pembahasan sesuai dengan pustaka yang ada. Data yang didapat sangat dijaga kerahasiaannya
7. Setelah analisis data selesai, peneliti melakukan penulisan hasil akhir dan pembahasan hasil penelitian untuk selanjutnya di sajikan secara lisan maupun tulisan dan mendapatkan kesimpulan serta saran mengenai penelitian yang dilakukan.

## **I. INSTRUMEN PENELITIAN**

Instrument penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah kuesioner.

## **J. RENCANA ANALISIS DATA DAN DUMMY TABLE**

Data diolah secara manual dengan *Microsoft Excel*, serta menggunakan system perangkat lunak computer SPSS 22 untuk memperoleh hasil statistic analitik yang diharapkan. Analisis data pada penelitian ini meliputi analisis bivariat dengan uji *chi square*.

## **K. ASPEK ETIKA PENELITIAN**

Hal-hal yang perlu diperhatikan dari aspek penelitian

1. Meminta izin kepada kepala Puskesmas bantimurung kabupaten maros untuk melakukan penelitian.
2. Memberikan penjelasan kepada pasien terkait hal-hal yang akan dilakukan saat penelitian.
3. Meminta persetujuan kepada pasien yang disertai dengan tanda tangan pasien.
4. Menghormati kerahasiaan data pasien yang disertai penelitian sebagai hak dari pasien.
5. Penelitian dilakukan secara jujur, hati-hati, profesional, dan berperi kemanusiaan demi tercapainya keadilan subyek penelitian.
6. Memperhitungkan manfaat dan kerugian yang ditimbulkan dalam penelitian, dimana peneliti harus sesuai dengan prosedur yang ditetapkan dan meminimalisasi dampak yang merugikan bagi sampel penelitian.

## BAB V

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti akan memaparkan hasil penelitian mengenai faktor yang ada hubungan dengan terjadinya *gangguan perkembangan balita* di Wilayah Kerja Puskesmas Bantimurung Kabupaten Maros, dengan subjek penelitian yaitu orang tua yang terdaftar memiliki anak yang diduga mengalami *gangguan perkembangan balita* di wilayah kerja Puskesmas Bantimurung dengan sampel 60 responden. Data mengenai faktor yang ada hubungan dengan *gangguan perkembangan* pada balita didapat melalui kuesioner dan kemudian diolah dengan menggunakan sistem SPSS dan hasil penelitian ini berupa hasil analisis univariat dan analisis bivariat. Hasil analisis univariat akan memaparkan gambaran distribusi responden karakteristik berdasarkan jenis kelamin, usia, dan analisis univariat. Sedangkan hasil analisis bivariat untuk mengetahui hubungan variable independen dan variable dependen.

#### 1. Deskripsi Responden

Responden pada penelitian ini yaitu orang tua yang memiliki balita yang diduga mengalami gangguan perkembangan di wilayah kerja Puskesmas Bantimurung, diperoleh karakteristik responden sebagai berikut:

**Tabel 1.1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia**

Usia Responden	N	%
0-12 Bulan	14	23%
13-24 Bulan	16	27 %
25-36 Bulan	6	10 %
37-48 Bulan	15	25 %
49-60 Bulan	9	15 %
<b>Total</b>	<b>60</b>	<b>100</b>

**Tabel 1.2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

<b>Jenis Kelamin</b>	<b>N</b>	<b>%</b>
Laki – laki	29	48,3
Perempuan	31	51,7
<b>Total</b>	<b>60</b>	<b>100</b>

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keseluruhan responden berjumlah 60 responden. Berdasarkan karakteristik usia, proporsi usia didominasi oleh responden berusia 13-24 bulan sebanyak 27%, 37-48 bulan sebanyak 25%, 0-12 bulan sebanyak 23%, 49-60 bulan sebanyak 15%, dan 25-36 bulan sebanyak 10%. Dan berdasarkan karakteristik jenis kelamin, laki- laki berjumlah 29 responden 48,3% dan perempuan berjumlah 31 responden 51,7%. Hal ini menunjukkan responden perempuan lebih banyak daripada responden laki- laki.

## **2. Deskripsi Variabel Penelitian**

Dalam penelitian ini terdapat 4 (empat variable yaitu variabel pola asuh, pendapatan orang tua, Pendidikan ibu, jumlah saudara. Analisis univariat terhadap keempat varabel tersebut adalah sebagai berikut:

### **a. Hasil Univariat**

Berdasarkan kuesioner yang diperoleh dari hasil wawancara terpimpin pada orang tua yang memiliki balita *dengan gangguan perkembangan* di wilayah kerja Puskesmas Bantimurung Kabupaten Maros diperoleh hasil sebagai berikut.

Berikut ini adalah hasil analisis distribusi frekuensi responden pada penelitian ini:

**Tabel 2.1 Distribusi Frekuensi Univariat**

Univariat	Frekuensi	Persentase (%)
<b>Pola asuh</b>		
Berisiko	38	63,3
Tidak Berisiko	22	36,7
<b>Pendapatan Orang Tua</b>		
Berisiko	52	86,7
Tidak Berisiko	8	13,3
<b>Pendidikan Orang Tua</b>		
Berisiko	47	78,3
Tidak Berisiko	13	21,7
<b>Jumlah saudara</b>		
Berisiko	32	53,3
Tidak Berisiko	28	46,7
<b>Gangguan Perkembangan</b>		
Perkembangan abnormal	43	71,7
Perkembangan normal	17	28,3
<b>Jumlah</b>	60	100,0

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan jumlah responden 60 orang. Terdapat empat variabel pada penelitian ini. Anak balita dengan Pola Asuh yang berisiko berjumlah 38 orang (63,3%) dan anak balita dengan Pola Asuh yang tidak berisiko berjumlah 22 orang (36,7%), Anak balita dengan Pendapatan Orang Tua yang berisiko berjumlah 52 orang (86,7%) dan anak balita dengan Pendapatan Orang Tua yang tidak berisiko berjumlah 8 orang (13,3%), Anak balita dengan Pendidikan Orang Tua yang berisiko berjumlah 47 orang (78,3%) dan anak balita dengan Pendidikan Orang Tua yang tidak berisiko berjumlah 13 orang (21,7%), Anak balita dengan jumlah saudara yang berisiko berjumlah 32 orang (53,3%) dan jumlah saudara anak balita yang tidak berisiko berjumlah 28 orang (46,7%), Anak balita dengan Perkembangan abnormal berjumlah 43 orang (71,7%) dan anak balita dengan perkembangan normal berjumlah 17 orang (28,3%).

**b. Hasil Bivariat**

Proses analisis dilakukan dengan uji *chi-square* untuk mengetahui apakah ada hubungan antara variabel independen dengan variabel

dependen. Data yang diperoleh dengan menggunakan SPSS dengan taraf nyata 95%, untuk membuktikan hipotesa. Pada uji *chi-square*, bila nilai *P-Value* < nilai alpha (0,05) maka ada hubungan antara variabel dependen dan variabel independen. Berikut adalah hasil perhitungan bivariat pada penelitian ini:

**Tabel 3.1 Hubungan Antara Pola Asuh Dengan Gangguan Perkembangan Anak Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Bantimurung Kabupaten Maros**

Variabel	Kategori	Gangguan		Tidak Gangguan		Total		OR	P-Value
		n	%	n	%	n	%		
Pola Asuh	Berisiko	33	55,0%	5	8,3%	38	63,3%	7,920	0,002
	Tidak Berisiko	10	16,7%	12	20,0%	22	36,7%		

Berdasarkan tabel diatas, didapatkan p value <0,05, dapat diartikan bahwa terdapat hubungan antara Pola Asuh Dengan Gangguan Perkembangan Anak Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Bantimurung Kabupaten Maros. Dari hasil analisis diperoleh Odds Ratio (OR) sebesar 7,920, dapat disimpulkan bahwa ibu dengan Pola Asuh berisiko memiliki risiko 7,920 kali lebih besar untuk mengalami Gangguan Perkembangan Anak Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Bantimurung Kabupaten Maros.

**Tabel 3.2 Hubungan Antara Pendapatan Orang Tua Dengan Gangguan Perkembangan Anak Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Bantimurung Kabupaten Maros**

Variabel	Kategori	Gangguan		Tidak Gangguan		Total		OR	P-Value
		n	%	n	%	n	%		
Pendapatan Orang Tua	Berisiko	41	68,3%	11	18,3%	52	86,7%	11,182	0,006
	Tidak Berisiko	2	3,3%	6	10,0%	8	13,3%		

Berdasarkan tabel diatas, didapatkan p value <0,05, dapat diartikan bahwa terdapat hubungan antara Pendapatan Orang Tua Dengan Gangguan Perkembangan Anak Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas

Bantimurung Kabupaten Maros. Dari hasil analisis diperoleh Odds Ratio (OR) sebesar 11,182, dapat disimpulkan bahwa ibu dengan Pendapatan Orang Tua berisiko memiliki risiko 11,182 kali lebih besar untuk mengalami Gangguan Perkembangan Anak Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Bantimurung Kabupaten Maros.

**Tabel 3.3 Hubungan Antara Pendidikan Orang Tua Dengan Gangguan Perkembangan Anak Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Bantimurung Kabupaten Maros**

Variabel	Kategori	Gangguan		Tidak Gangguan		Total		OR	P-Value
		n	%	n	%	n	%		
Pendidikan Orang Tua	Berisiko	38	63,3%	9	15,0%	47	78,3%	6,756	0,008
	Tidak Berisiko	5	8,3%	8	13,3%	13	21,7%		

Berdasarkan tabel diatas, didapatkan p value <0,05, dapat diartikan bahwa terdapat hubungan antara Pendidikan Orang Tua Dengan Gangguan Perkembangan Anak Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Bantimurung Kabupaten Maros. Dari hasil analisis diperoleh Odds Ratio (OR) sebesar 6,756, dapat disimpulkan bahwa ibu dengan Pendidikan Orang Tua berisiko memiliki risiko 6,756 kali lebih besar untuk mengalami Gangguan Perkembangan Anak Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Bantimurung Kabupaten Maros.

**Tabel 3.4 Hubungan Antara Jumlah Saudara Dengan Gangguan Perkembangan Anak Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Bantimurung Kabupaten Maros**

Variabel	Kategori	Gangguan		Tidak gangguan		Total		OR	P-Value
		n	%	n	%	n	%		
Jumlah Saudara	Berisiko	27	45,0%	5	8,3%	32	53,3%	4,050	0,041
	Tidak Berisiko	16	26,7%	12	20,0%	28	46,7%		

Berdasarkan tabel diatas, didapatkan p value <0,05, dapat diartikan bahwa terdapat hubungan antara Jumlah Saudara Dengan Gangguan

Perkembangan Anak Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Bantimurung Kabupaten Maros. Dari hasil analisis diperoleh Odds Ratio (OR) sebesar 4,050, dapat disimpulkan bahwa ibu dengan Jumlah Saudara berisiko memiliki risiko 4,050 kali lebih besar untuk mengalami Gangguan Perkembangan Anak Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Bantimurung Kabupaten Maros.

## **B. Pembahasan**

Gangguan perkembangan adalah kegagalan untuk tumbuh dan berkembang dimana sebenarnya anak tersebut lahir dengan cukup bulan, akan tetapi dalam pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya mengalami kegagalan dalam pertumbuhan fisik dengan malnutrisi dan retardasi perkembangan social atau motorik.

Penelitian mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan terjadinya *gangguan perkembangan* pada balita di wilayah kerja Puskesmas Bantimurung Kabupaten Maros, menunjukkan 60 responden yang merupakan orang tua dari anak *dengan gangguan perkembangan*.

Dalam penelitian ini, telah dilakukan wawancara terhadap 60 responden dengan melakukan observasi dan memberikan kuisisioner terhadap orang tua yang memiliki anak *dengan gangguan perkembangan*. Secara keseluruhan, responden telah dikelompokkan berdasarkan variable yang akan diteliti.

### **1. Pola asuh orang tua**

Berdasarkan teori, Peran orangtua sebagai pengasuh sangat besar terhadap perkembangan anak. Pada prinsipnya, pola asuh yakni bagaimana orangtua mengontrol, membimbing dan mendampingi anak-anaknya untuk melaksanakan tugas perkembangannya menuju kedewasaan. Pola asuh orangtua menjadi salah satu unsur yang memberikan peran terhadap perkembangan anak usia dini. Pola asuh yang sesuai diharapkan akan membantu anak dalam mengembangkan diri sesuai dengan karakteristik usianya.

Berdasarkan hasil penelitian pada (Tabel 3.1), menunjukkan pada variable pola asuh, dengan persentase terbanyak adalah responden yang memiliki anak dengan gangguan perkembangan kategori berisiko dengan jumlah responden 33 orang (55,0%) dan persentase paling sedikit adalah responden yang memiliki anak dengan gangguan perkembangan kategori tidak berisiko dengan jumlah 10 orang (16,7%).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh *fatimah (2012)*, menunjukkan hasil nilai p-value 0,002 ( $<0,05$ ) sehingga disimpulkan ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan anak. Ini berarti bahwa semakin baik pola asuh yang diberikan oleh orang tua kepada anak, akan meningkatkan tingkat perkembangan anak.<sup>(20)</sup>

## **2. Pendapatan Orang Tua**

Berdasarkan teori, pendapatan keluarga yang memadai akan menunjang tumbuh kembang anak. Keluarga dengan pendapatan cukup memungkinkan orangtua memberikan alat permainan sebagai sarana stimulasi perkembangan anak. Status sosial ekonomi yang rendah dapat dilihat dari pendapatan keluarga yang rendah. Pendapatan rendah berpengaruh terhadap penyediaan makanan oleh keluarga terhadap anak.<sup>(18)</sup>

Berdasarkan hasil penelitian pada (Tabel 3.2), menunjukkan pada variable pendapatan orang tua, dengan persentase terbanyak adalah responden yang memiliki anak dengan gangguan perkembangan kategori berisiko dengan jumlah responden 41 orang (68,3%) dan persentase paling sedikit adalah responden yang memiliki anak dengan gangguan perkembangan kategori tidak berisiko dengan jumlah 2 orang (3,3%).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh *Dini (2018)*, menunjukkan hasil yang diperoleh dengan variable yang sama, terdapat 21 balita dengan persentase (60%), menunjukkan

pendapatan orang tua rendah dengan status perkembangan tidak sesuai. Hasil uji chi- square yang dilakukan, menunjukkan nilai p-value 0,006 ( $<0,05$ ) yang berarti ada hubungan yang signifikan antara pendapatan orang tua dengan status perkembangan balita usia 1-3 tahun. <sup>(19)</sup>

### **3. Pendidikan orang tua**

Berdasarkan teori, Pendidikan orang tua merupakan salah satu faktor yang penting dalam tumbuh kembang anak. Karena dengan pendidikan yang baik, maka orang tua dapat menerima segala informasi dari luar terutama tentang cara pengasuhan anak yang baik, bagaimana menjaga kesehatan anaknya, pendidikannya dan sebagainya. Seorang ibu dengan pendidikan rendah tidak mudah mengerti dan memahami kebutuhan anak dalam mendukung perkembangan anak sesuai tahapan usianya. <sup>(18)</sup>

Berdasarkan hasil penelitian pada (Tabel 3.3), menunjukkan pada variable pendidikan orang tua, dengan persentase terbanyak adalah responden yang memiliki anak dengan gangguan perkembangan kategori berisiko dengan jumlah responden 38 orang (63,3%) dan persentase paling sedikit adalah responden yang memiliki anak dengan gangguan perkembangan kategori tidak berisiko dengan jumlah 5 orang (8,3%).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh *bhattacharya (2017)*, menunjukkan bahwa balita dengan status pendidikan orang tua rendah memiliki peluang sebanyak 5 kali perkembangan anak balita tidak sesuai dengan tahapan usianya dibandingkan dengan balita yang status pendidikan orang tuanya tinggi dengan *p-value* 0,01. <sup>(19)</sup>

### **4. Jumlah saudara**

Berdasarkan teori, Jumlah anak yang banyak pada keluarga yang keadaan sosial ekonominya cukup, akan mengakibatkan berkurangnya

perhatian dan kasih sayang yang diterima anak. Pada keluarga yang sosial ekonominya kurang, jumlah anak yang banyak dapat menyebabkan kurangnya kasih sayang dan perhatian pada anak, selain kebutuhan dasar anak juga tidak terpenuhi. Sehingga akan berdampak pada tumbuh kembang anak.<sup>(5)</sup>

Berdasarkan hasil penelitian pada (Tabel 3.4), menunjukkan pada variable jumlah saudara, dengan persentase terbanyak adalah responden yang memiliki anak dengan gangguan perkembangan kategori berisiko dengan jumlah responden 27 orang (45,0%) dan persentase paling sedikit adalah responden yang memiliki anak dengan gangguan perkembangan kategori tidak berisiko dengan jumlah 16 orang (26,7%).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh *celikkiran (2015)*, menunjukkan adanya hubungan yaitu jumlah anak dalam keluarga >2 berisiko, 1,909 kali mengalami keterlambatan perkembangan. Banyaknya jumlah anak dalam keluarga membuat perhatian orang tua terbagi dan kurang maksimal pada masing-masing anak.<sup>(21)</sup>

## **BAB VI**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai faktor-faktor yang ada hubungan dengan gangguan perkembangan balita yang berada di wilayah kerja Puskesmas Bantimurung Kabupaten Maros, maka di dapatkan hubungan yang bermakna pada pola asuh, pendapatan orang tua, Pendidikan orang tua, dan jumlah saudara terhadap gangguan perkembangan.

#### **B. Saran**

Adapun saran sebagai peneliti dalam penelitian ini:

Bagi masyarakat agar berpartisipasi aktif hadir dalam kegiatan penyuluhan Kesehatan yang diadakan oleh petugas Kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat itu sendiri. Selain itu juga untuk rutin memeriksakan dan memantau pertumbuhan anak ke tempat pelayanan Kesehatan. Untuk mencegah terjadinya gangguan perkembangan.

#### **C. Keterbatasan penelitian**

Beberapa ibu dari balita yang akan dilakukan penelitian menolak untuk dilakukan penelitian

## DAFTAR PUSTAKA

1. Haryanti, D., Ashom, K., & Aeni, Q. Gambaran Perilaku Orang Tua Dalam Stimulasi Pada Anak Yang Mengalami Keterlambatan Perkembangan Usia 0-6 Tahun. *Jurnal Keperawatan Jiwa (JKJ): Persatuan Perawat Nasional Indonesia*, 6(2), 2019. 64-70.
2. Sinaga, Sumiati. “ Gambaran Aspek Perkembangan Anak Usia Toddler.” *Jurnal Medika: Karya Ilmiah Kesehatan* 4.1 2019: 55-61
3. Widyawaty, E. D. Gambaran Perkembangan Motorik Halus pada Balita Usia 3-5 Tahun di PAUD Al-Usman. *JECIE (Journal of Early Childhood and Inclusive Education)*, 5(1),2021. 26-32.
4. Kemenkes RI. Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak di Tingkat Pelayanan Kesehatan Dasar. Jakarta: Kemenkes RI; 2015.
5. Soetjningsih dan Ranuh. Tumbuh Kembang Anak. Jakarta: EGC; 2015.
6. UNICEF. Investasi pada Perkembangan Anak Usia Dini Penting untuk Membantu Anak dan Masyarakat, *Temuan Lancet Series*. 2016.
7. Wong, D.L., Eaton, M.H., Wilson, D., Winkelstein, M.L., & Schwartz P. Buku Ajar Keperawatan Pediatrik. Jakarta: EGC; 2009.
8. Pratiwi, Tiara Dwi, Masrul Masrul, and Eti Yerizel. "Hubungan pola asuh ibu dengan status gizi balita di wilayah kerja Puskesmas Belimbing Kota Padang." *Jurnal Kesehatan Andalas* 5.3 (2016).
9. Fikawati SD. Gizi Anak dan Remaja. Depok: Rajagrafindo Persada; 2017.
10. Coelho R, Ferreira JP, Sukiennik R, Halpern R. Child Development in Primary Care : A Surveillance. *J Pediatr (Rio J)*. 2016;92(5):505–11. Available from: <http://dx.doi.org/10.1016/j.jped.2015.12.006>
11. Soetjningsih. IG, N GR. Tumbuh Kembang Anak. EGC; 2016.
12. Amaliah, Nurillah, Kencana Sari IYS. Panjang badan lahir pendek sebagai salah satu faktor determinan keterlambatan tumbuh kembang anak umur 6-23 bulan di Kelurahan Jaticepaka, Kecamatan Pondok Gede, Kota Bekasi. *J Ekol kesehatan*, XV 43-55. 2016;

13. Cesar G Victora, Linda Adair, Caroline Fall, Pedro C Hallal, Reynaldo Martorell, Linda Richter HSS. Maternal and Child Undernutrition 2 Maternal and child undernutrition : consequences for adult health and human capital. 2002;371:340–57.
14. Ernawati F, Muljati S SMSA. Hubungan panjang badan lahir terhadap perkembangan... (Ernawati F; dkk). 2002;37(2):109–18.
15. Ali SS. A Brief Review Of Risk - Factors for Growth and Developmental Delay Among Preschool Children in Developing Countries. 2013;2(4).
16. Rohayati dan Purwati. Lingkungan Biologis dan Psikososial dengan Pertumbuhan Perkembangan Bayi Tiga Tahun. 2013;IX(1):25–30.
17. Westgard C, Alnasser Y. Developmental Delay in The Amazon : The Social Determinants and Prevalence Among Rural Communities in Peru. 2017;1–13.
18. Bhattacharya T, Ray S, Das DK. 2017. Developmental Delay Among Children Below Two Years of Age : A Cross- Sectional Study in A Community Development Block of Burdwan District , West Bengal.
19. Muallifah. 2009. *Psico Islamic Smart Parenting*. Diva Press. Yogyakarta
20. Çelikkiran S, Bozkurt H, Coskun M. 2015. Denver Developmental Test Findings and their Relationship with Sociodemographic Variables in a Large Community Sample of 0–4-Year-Old Children. *Noro Psikiyatr Ars*.
21. Rowa, S. S. (2021). Pengaruh Stimulasi Psikososial Anak Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Dan Motorik Halus Serta Peningkatan Berat Badan Anak Balita Stunting Usia 2-3 Tahun.

## LAMPIRAN

### A. Lampiran 1. Jadwal Penelitian

No.	Kegiatan Tahun Bulan	Waktu Penelitian										
		2021		2022					2023			
		1-7	8	1-7	8	9	10	11-12	1	2	6-7	
<b>I</b>	<b>PERSIAPAN</b>											
1.	Pembuatan Proposal											
2.	Seminar Proposal											
3.	Ujian Proposal											
4.	Perbaikan Proposal											
5.	Pengurusan Rekomendasi Etik											
<b>II</b>	<b>PELAKSANAAN</b>											
1.	Pengambilan Data											
2.	Penginputan Data											
3.	Analisa Data											
4.	Penulisan Hasil											
<b>III</b>	<b>PELAPORAN</b>											
1.	Progres report											
2.	Seminar hasil											
3.	Perbaikan Laporan											
4.	Ujian Skripsi											

## B. Lampiran 2. Kuesioner Penelitian

### Data Pribadi

- Tanggal pengisian :
- Nama Balita/ (inisial) :
- Usia balita :
- Jenis Kelamin balita : ( ) Laki-laki ( ) Perempuan
- Jumlah saudara balita : ( ) 1 -2 ORANG  
( ) 3-4 ORANG  
( ) 5-6 ORANG
- Nama orang tua (ibu/ayah):
- Usia (ibu/ayah) :
- Alamat :
- No telp/hp :
- Pendapatan orang tua : ( ) < Rp.2.500.000  
( ) Rp. 2.500.000 – Rp. 5.000.000  
( ) Rp. 5.000.000 – Rp. 10.000.000  
( ) Rp. > Rp.10.000.000
- Pendidikan orang tua : ( ) SD  
( ) SMP  
( ) SMA  
( ) DIPLOMA  
( ) S1  
( ) S2  
( ) S3

Bacalah setiap pernyataan di bawah ini dengan seksama dan isilah pernyataan-pernyataan tersebut dengan tanda ( ceklis ) sesuai dengan diri saudara yang sebenarnya. Kerjakan dengan teliti, jangan ada nomor yang terlewatkan. Alternatif pilihan jawaban sebagai berikut :

SS : jika anda “ **Sangat sesuai** “ dengan pernyataan tersebut dan sesuai dengan diri anda

S : jika anda “ **sesuai** ” dengan pernyataan tersebut dan sesuai dengan diri anda

TS : jika anda “ **tidak sesuai** “ dengan pernyataan tersebut dan sesuai dengan diri anda

STS : jika anda “ **sangat tidak sesuai** “ dengan pernyataan tersebut dan sesuai dengan diri anda

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya melihat dan memberlakukan anak sebagai titipan dari tuhan yang maha esa				
2.	Saya mengasuh dan mengembangkan anak supaya anak menjadi dirinya sendiri				
3.	Saya sangat menghormati dan mendukung anak				
4.	Saya selalu fokus untuk mencari solusi dari permasalahan anak				
5.	Saya membimbing anak kepada hal-hal yang bermanfaat				
6.	Saya mendidik anak agar belajar dari kesalahan				
7.	Saya melibatkan anak untuk mencari jalan keluar terbaik				
8.	Saya sangat melindungi dan tidak memberikan kepercayaan kepada anak ( <i>over protective</i> )				
9.	Saya tidak memberi kesempatan kepada anak untuk mengungkapkan perasaannya				
10.	Saya selalu mengikuti keinginan anak saya				
11.	Saya selalu membuat keputusan sendiri tanpa memikirkan pendapat anak saya				
12.	Saya selalu merasa khawatir atau takut				
13.	Saya selalu merasa kesal jika anak berperilaku tidak sesuai dengan				

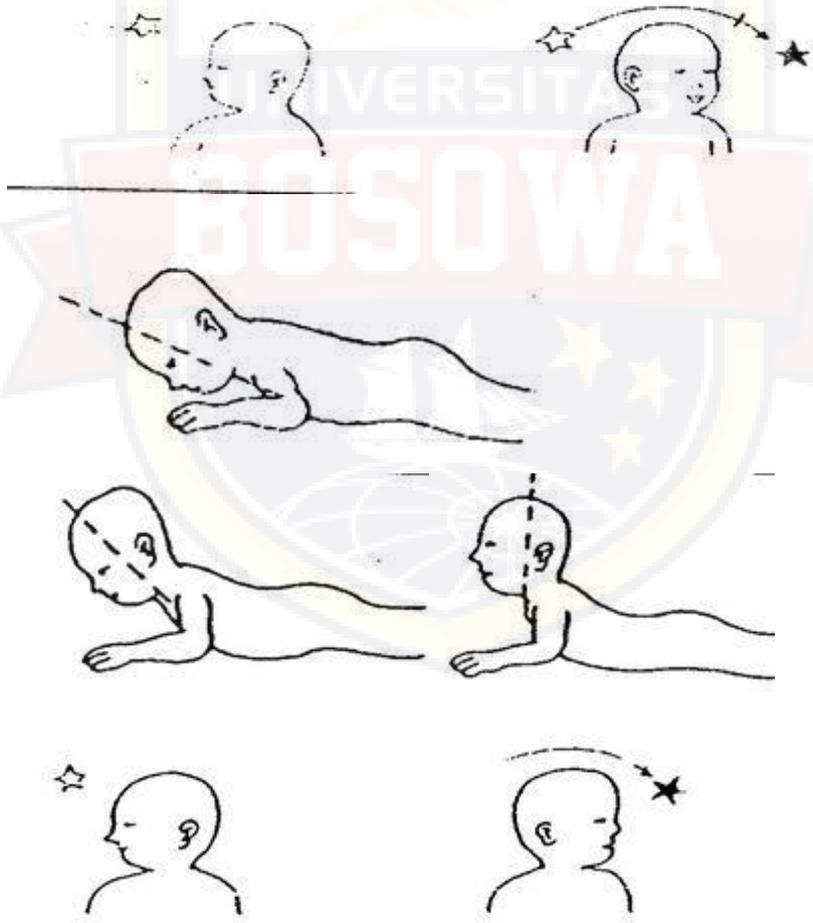
	keinginan saya				
14.	Saya saya mempunyai persepsi bahwa kecerdasan intelektual adalah factor utama yang akan membuat anak sukses				

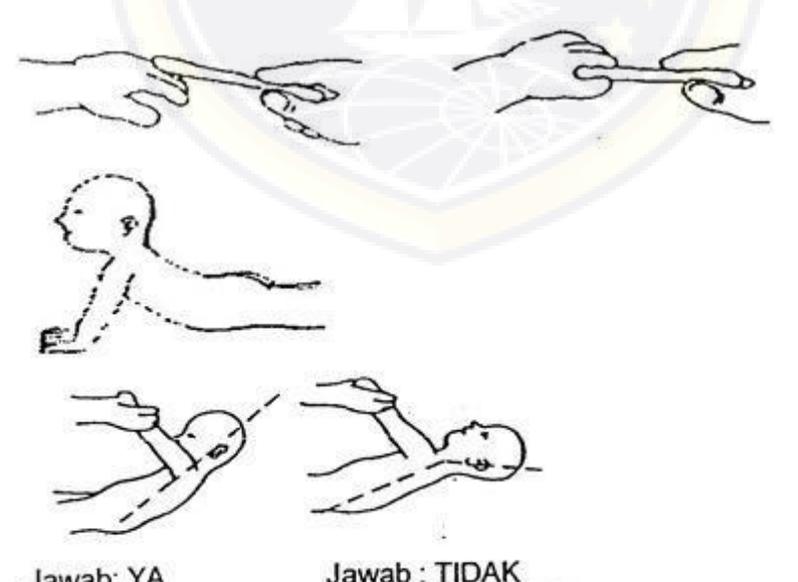
Kuesioner Praskrining untuk Bayi 3 bulan

No.	Pemeriksaan	YA	TIDAK
1.	Pada waktu bayi telentang, apakah masing-masing lengan dan tungkai bergerak dengan mudah? Jawab TIDAK bila salah satu atau kedua tungkai atau lengan bayi bergerak tak terarah/tak terkendali.		
2.	Pada waktu bayi telentang apakah ia melihat clan menatap wajah anda?		
3.	Apakah bayi dapat mengeluarkan suara-suara lain (ngoceh), disamping menangis?		
4.	Pada waktu bayi telentang, apakah ia dapat mengikuti gerakan anda dengan menggerakkan kepalanya dari kanan/kiri ke tengah? 		
5.	Pada waktu bayi telentang, apakah ia dapat mengikuti gerakan anda dengan menggerakkan kepalanya dari satu sisi hampir sampai pada sisi yang lain?		
6.	Pada waktu anda mengajak bayi berbicara dan tersenyum,apakah ia tersenyum kembali kepada anda?		
7.	Pada waktu bayi telungkup di alas yang datar, apakah ia dapat mengangkat kepalanya seperti pada gambar ini?		
8.	Pada waktu bayi telungkup di alas yang datar, apakah ia dapat mengangkat kepalanya sehingga membentuk sudut 45° seperti pada gambar ?		
9.	Pada waktu bayi telungkup di alas yang datar, apakah ia dapat mengangkat kepalanya dengan tegak seperti pada		

	gambar?		
10.	Apakah bayi suka tertawa keras walau tidak digelitik atau diraba-raba?		

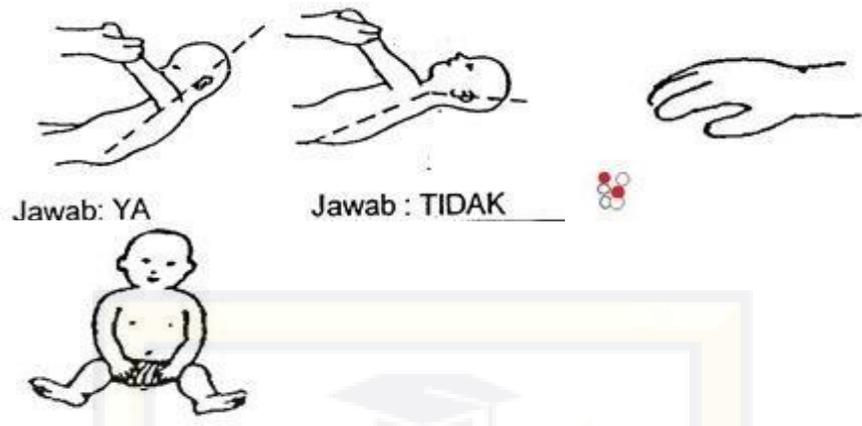
Kuesioner Praskrining untuk Bayi 6 bulan

No.	Pemeriksaan	YA	TIDAK
1.	<p>Pada waktu bayi telentang, apakah ia dapat mengikuti gerakan anda dengan menggerakkan kepala sepenuhnya dari satu sisi ke sisi yang lain?</p> 		
2.	<p>Dapatkah bayi mempertahankan posisi kepala dalam keadaan tegak dan stabil? Jawab TIDAK bila kepala bayi cenderung jatuh ke kanan/kiri atau ke dadanya</p>		

3.	Sentuhkan pensil di punggung tangan atau ujung jari bayi. <b>(jangan meletakkan di atas telapak tangan bayi)</b> . Apakah bayi dapat menggenggam pensil itu selama beberapa detik?		
4.	Ketika bayi telungkup di alas datar, apakah ia dapat mengangkat dada dengan kedua lengannya sebagai penyangga seperti pada gambar ?		
5.	Pernahkah bayi mengeluarkan suara gembira bernada tinggi atau memekik tetapi bukan menangis?		
6.	Pernahkah bayi berbalik paling sedikit dua kali, dari telentang ke telungkup atau sebaliknya?		
7.	Pernahkah anda melihat bayi tersenyurn ketika melihat mainan yang lucu, gambar atau binatang peliharaan pada saat ia bermain sendiri?		
8.	Dapatkah bayi mengarahkan matanya pada benda kecil sebesar kacang, kismis atau uang logam? Jawab TIDAK jika ia tidak dapat mengarahkan matanya.		
9.	Dapatkah bayi meraih mainan yang diletakkan agak jauh namun masih berada dalam jangkauan tangannya?		
10.	Pada posisi bayi telentang, pegang kedua tangannya lalu tarik perlahan-lahan ke posisi clucluk. Dapatkah bayi mempertahankan lehernya secara kaku seperti gambar di sebelah kiri ? Jawab TIDAK bila kepala bayi jatuh kembali seperti gambar sebelah kanan.  		

Kuesioner Praskrining untuk Bayi 9 bulan

No.	Pemeriksaan	YA	TIDAK
1.	Pada posisi bayi telentang, pegang kedua tangannya lalu tarik perlahan-lahan ke posisi clucluk. Dapatkah bayi mempertahankan lehernya secara kaku seperti gambar di sebelah kiri ? Jawab TIDAK bila kepala bayi jatuh kembali seperti gambar sebelah kanan		
2.	Pernahkah anda melihat bayi memindahkan mainan atau kue kering dari satu tangan ke tangan yang lain? Benda-benda panjang seperti sendok atau kerincingan bertangkai tidak ikut dinilai.		
3.	Tarik perhatian bayi dengan memperlihatkan selendang, sapu tangan atau serbet, kemudian jatuhkan ke lantai. Apakah bayi mencoba mencarinya? Misalnya mencari di bawah meja atau di belakang kursi?		
4.	Apakah bayi dapat memungut dua benda seperti mainan/kue kering, dan masing- masing tangan memegang satu benda pada saat yang sama? Jawab TIDAK bila bayi tidak pernah melakukan perbuatan ini.		
5.	Jika anda mengangkat bayi melalui ketiaknya ke posisi berdiri, dapatkah ia menyangga sebagian berat badan dengan kedua kakinya? Jawab YA bila ia mencoba berdiri dan sebagian berat badan tertumpu pada kedua kakinya.		
6.	Dapatkah bayi memungut dengan tangannya benda-benda kecil seperti kismis, kacang-kacangan, potongan biskuit, dengan gerakan miring atau menggerapai seperti gambar ?		
7.	Tanpa disangga oleh bantal, kursi atau dinding, dapatkah bayi duduk sendiri selama 60 detik?		
8.	Apakah bayi dapat makan kue kering sendiri?		
9.	Pada waktu bayi bermain sendiri dan anda diam-diam datang berdiri di belakangnya, apakah ia menengok ke belakang seperti mendengar kedatangan anda? Suara keras tidak ikut dihitung. Jawab YA hanya jika anda melihat reaksinya terhadap suara yang perlahan atau bisikan.		
10.	Letakkan suatu mainan yang dinginkannya di luar jangkauan bayi, apakah ia mencoba mendapatkannya dengan		

	<p>mengulurkan lengan atau badannya?</p> 		
--	---	--	--

Kuesioner Praskrining untuk Bayi 12 Bulan

No.	Pemeriksaan	YA	TIDAK
1.	Jika anda bersembunyi di belakang sesuatu/di pojok, kemudian muncul dan menghilang secara berulang-ulang di hadapan anak, apakah ia mencari anda atau mengharapkan anda muncul kembali?		
2.	Letakkan pensil di telapak tangan bayi. Coba ambil pensil tersebut dengan perlahan-lahan. Sulitkah anda mendapatkan pensil itu kembali?		
3.	Apakah anak dapat berdiri selama 30 detik atau lebih dengan berpegangan pada kursi/meja?		
4.	Apakah anak dapat mengatakan 2 suku kata yang sama, misalnya: "ma-ma", "da-da" atau "pa-pa". Jawab YA bila ia mengeluarkan salah—satu suara tadi.		
5.	Apakah anak dapat mengangkat badannya ke posisi berdiri tanpa bantuan anda?		
6.	Apakah anak dapat membedakan anda dengan orang yang belum ia kenal? Ia akan menunjukkan sikap malu-malu atau ragu-ragu pada saat permulaan bertemu dengan orang yang belum dikenalnya.		
7.	Apakah anak dapat mengambil Benda kecil seperti kacang atau kismis, dengan meremas di antara ibu jari dan jarinya seperti pada gambar?		

8.	Apakah anak dapat duduk sendiri tanpa bantuan?		
9.	Sebut 2-3 kata yang dapat ditiru oleh anak (tidak perlu kata-kata yang lengkap). Apakah ia mencoba meniru menyebutkan kata-kata tadi ?		
10.	Tanpa bantuan, apakah anak dapat mempertemukan dua kubus kecil yang ia pegang? Kerincingan bertangkai dan tutup panel tidak ikut dinilai.		

### Kuesioner Praskrining untuk 15 bulan

No.	Pemeriksaan	YA	TIDAK
1.	bantuan, apakah anak dapat mempertemukan dua kubus kecil yang ia pegang? Kerincingan bertangkai dan tutup, panci tidak ikut dinilai		
2.	Apakah anak dapat jalan sendiri atau jalan dengan berpegangan?		
3.	Tanpa bantuan, apakah anak dapat bertepuk tangan atau melambai-lambai? Jawab TIDAK bila ia membutuhkan kemandirian kaq bantuan.		
4.	Apakah anak dapat mengatakan "papa" ketika ia memanggil/melihat ayahnya, atau mengatakan "mama" jika memanggil/melihat ibunya? Jawab YA bila anak mengatakan salah satu diantaranya.		
5.	Dapatkan anak berdiri sendiri tanpa berpegangan selama kira-kira 5 detik?  		
6.	Dapatkan anak berdiri sendiri tanpa berpegangan selama 30 detik atau lebih? Tanpa berpegangan atau menyentuh lantai, apakah anak dapat membungkuk untuk memungut mainan di lantai dan kemudian berdiri kembali?		
7.	Apakah anak dapat menunjukkan apa yang diinginkannya tanpa menangis atau merengek? Jawab YA bila ia menunjuk,		

	menarik atau mengeluarkan suara yang menyenangkan		
8.	Apakah anak dapat berjalan di sepanjang ruangan tanpa jatuh atau terhuyung-huyung?		
9.	Apakah anak dapat mengambil benda kecil seperti kacang, kismis, atau potongan biskuit dengan menggunakan ibu seperti pada gambar ini  		

#### Kuesioner Praskrining untuk Anak 18 bulan

No.	Pemeriksaan	YA	TIDAK
1.	Tanpa bantuan, apakah anak dapat bertepuk tangan atau melambai-lambai? Jawab TIDAK bila ia membutuhkan bantuan.		
2.	Apakah anak dapat mengatakan "papa" ketika ia memanggil/melihat ayahnya, atau mengatakan "mama" jika memanggil/melihat ibunya?		
3.	Apakah anak dapat berdiri sendiri tanpa berpegangan selama kira-kira 5 detik?		
4.	Apakah anak dapat berdiri sendiri tanpa berpegangan selama 30 detik atau lebih?		
5.	Tanpa berpegangan atau menyentuh lantai, apakah anak dapat membungkuk untuk memungut mainan di lantai dan kemudian berdiri kembali?		
6.	Apakah anak dapat menunjukkan apa yang diinginkannya tanpa menangis atau merengek? Jawab YA bila ia menunjuk, menarik atau mengeluarkan suara yang menyenangkan.		
7.	Apakah anak dapat berjalan di sepanjang ruangan tanpa jatuh atau terhuyung-huyung?		
8.	Apakah anak dapat mengambil benda kecil seperti kacang, kismis, atau potongan biskuit dengan menggunakan ibu jari dan jari telunjuk seperti pada gambar?		
9.	Jika anda menggelindingkan bola ke anak, apakah ia menggelindingkan/melemparkan kembali bola pada anda?		

10.	Apakah anak dapat memegang sendiri cangkir/gelas dan minum dari tempat tersebut tanpa tumpah?  		
-----	--	--	--

Kuesioner Praskrining untuk Anak 21 bulan

No.	Pemeriksaan	YA	TIDAK
1.	Tanpa berpegangan atau menyentuh lantai, apakah anak dapat membungkuk untuk memungut mainan di lantai dan kemudian berdiri kembali?		
2.	Apakah anak dapat menunjukkan apa yang diinginkannya tanpa menangis atau merengek? Jawab YA bila ia menunjuk, menarik atau mengeluarkan suara yang menyenangkan.		
3.	Apakah anak dapat berjalan di sepanjang ruangan tanpa jatuh atau terhuyung-huyung?		
4.	Apakah anak dapat mengambil benda kecil seperti kacang, kismis, atau potongan biskuit dengan menggunakan ibu jari dan jari telunjuk seperti pada gambar ?		
5.	Jika anda menggelindingkan bola ke anak, apakah ia menggelindingkan/melemparkan kembali bola pada anda?		
6.	Apakah anak dapat memegang sendiri cangkir/gelas dan minum dari tempat tersebut tanpa tumpah?		
7.	Jika anda sedang melakukan pekerjaan rumah tangga, apakah anak meniru apa yang anda lakukan?		
8.	Apakah anak dapat meletakkan satu kubus di atas Gerak halus Ya Tida kubus yang lain tanpa menjatuhkan kubus itu? Kubus yang digunakan ukuran 2.5-5.0 cm		
9.	Apakah anak dapat mengucapkan paling sedikit 3 kata yang mempunyai arti selain "papa" dan "mama"?		

10.	<p>Apakah anak dapat berjalan mundur 5 langkah atau lebih tanpa kehilangan keseimbangan? (Anda mungkin dapat melihatnya ketika anak menarik mainannya)</p> 		
-----	--	--	--

### Kuesioner Praskrining untuk Anak 24 bulan

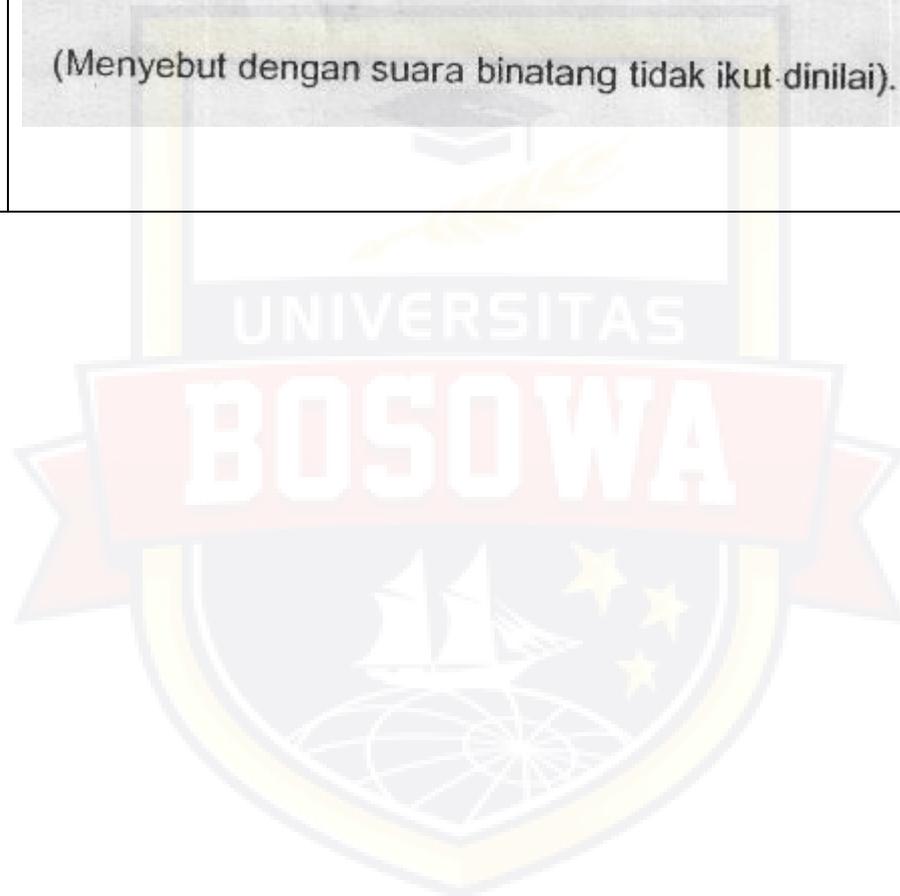
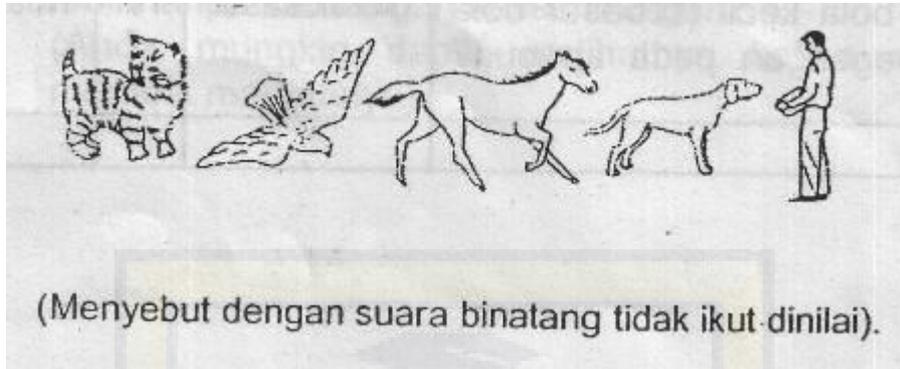
No.	Pemeriksaan	YA	TIDAK
1.	Jika anda sedang melakukan pekerjaan rumah tangga, apakah anak meniru apa yang anda lakukan?		
2.	Apakah anak dapat meletakkan 1 buah kubus di atas kubus yang lain		
3.	Apakah anak dapat mengucapkan paling sedikit 3 kata yang mempunyai arti selain "papa" dan "mama"?		
4.	<p>Apakah anak dapat berjalan mundur 5 langkah atau lebih tanpa kehilangan keseimbangan?</p> <p>(Anda mungkin dapat melihatnya ketika anak menarik mainannya).</p>		
5.	Dapatkah anak melepas pakaiannya seperti: baju, rok, atau celananya? (topi dan kaos kaki tidak ikut dinilai).		
6.	Dapatkah anak berjalan naik tangga sendiri? Jawab YA jika ia naik tangga dengan posisi tegak atau berpegangan pada dinding atau pegangan tangga. Jawab TIDAK jika ia naik tangga dengan merangkak atau anda tidak membolehkan anak naik tangga atau anak harus berpegangan pada seseorang.		
7.	Tanpa bimbingan, petunjuk atau bantuan anda, dapatkah anak menunjuk dengan benar paling sedikit satu bagian badannya (rambut, mata, hidung, mulut, atau bagian badan yang lain)?		
8.	Dapatkah anak makan nasi sendiri tanpa banyak tumpah?		

9.	Dapatkah anak membantu memungut mainannya sendiri atau membantu mengangkat piring jika diminta?		
10.	Dapatkah anak menendang bola kecil (sebesar bola tenis) ke depan tanpa berpegangan pada apapun? Mendorong tidak ikut dinilai.		

#### Kuesioner Praskrining untuk Anak 30 bulan

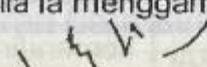
No.	Pemeriksaan	YA	TIDAK
1.	Dapatkah anak melepas pakaiannya seperti: baju, rok, Sosialisasi & atau celananya? (topi dan kaos kaki tidak ikut dinilai)		
2.	Dapatkah anak berjalan naik tangga sendiri? Jawab YA jika ia naik tangga dengan posisi tegak atau berpegangan pada Binding atau pegangan tangga. Jawab TIDAK jika ia naik tangga dengan merangkak atau anda tidak membolehkan anak naik tangga atau anak harus berpegangan pada seseorang.		
3.	Tanpa bimbingan, petunjuk atau bantuan anda, dapatkah anak menunjuk dengan benar paling sedikit satu bagian badannya (rambut, mata, hidung, mulut, atau bagian badan yang lain)?		
4.	Dapatkah anak makan nasi sendiri tanpa banyak tumpah?		
5.	Dapatkah anak membantu memungut mainannya sendiri atau membantu mengangkat piring jika diminta?		
6.	Dapatkah anak menendang bola kecil (sebesar bola tenis) Gerak kasar ke depan tanpa berpegangan pada apapun? Mendorong tidak ikut dinilai.		
7.	Bila diberi pensil, apakah anak mencoret-coret kertas tanpa bantuan/petunjuk?		
8.	Dapatkah anak meletakkan 4 buah kubus satu persatu di atas kubus yang lain tanpa menjatuhkan kubus itu? Kubus yang digunakan ukuran 2.5 – 5 cm.		
9.	Dapatkah anak menggunakan 2 kata pada saat berbicara seperti "minta minum", "mau tidur"? "Terimakasih" dan "Dadag" tidak ikut dinilai.		

10. Apakah anak dapat menyebut 2 diantara gambar-gambar ini tanpa bantuan?



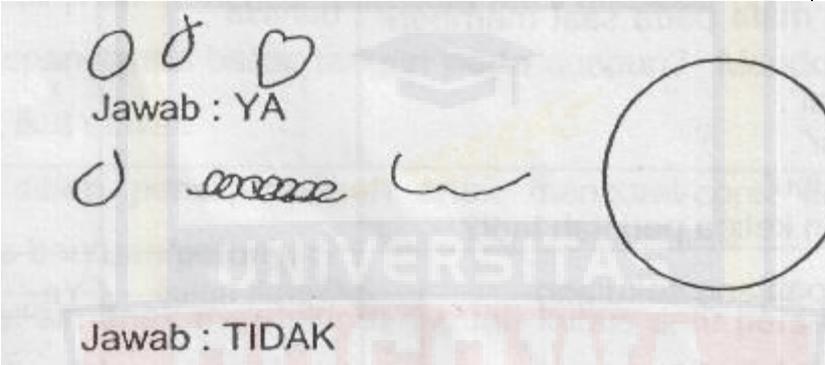
Kuesioner Praskrining untuk Anak 36 bulan

No	Pemeriksaan	Y A	TIDA K
1.	Bila diberi pensil, apakah anak mencoret-coret kertas tanpa bantuan/petunjuk?		
2.	Dapatkah anak meletakkan 4 buah kubus satu persatu di atas kubus yang lain tanpa menjatuhkan kubus itu? Kubus yang digunakan ukuran 2.5 – 5 cm.		
3.	Dapatkah anak menggunakan 2 kata pada saat berbicara seperti “minta minum”; “mau tidur”? “Terimakasih” dan “Dadag” tidak ikut dinilai.		
4.	<p>Apakah anak dapat menyebut 2 diantara gambar-gambar ini tanpa bantuan?</p>  <p>(Menyebut dengan suara binatang tidak ikut dinilai)</p>		
5.	Dapatkah anak melempar bola lurus ke arah perut atau dada anda dari jarak 1,5 meter?		
6.	Ikuti perintah ini dengan seksama. Jangan memberi isyarat dengan telunjuk atau mata pada saat memberikan perintah berikut ini: “Letakkan kertas ini di lantai”. “Letakkan kertas ini di kursi”. “Berikan kertas ini kepada ibu”. Dapatkah anak melaksanakan ketiga perintah tadi?		
7.	Buat garis lurus ke bawah sepanjang sekurangkurangnya 2.5 cm. Suruh anak menggambar garis lain di samping garis tsb.		
8.	Letakkan selembar kertas seukuran buku di lantai. Apakah anak dapat melompati bagian lebar kertas dengan mengangkat kedua kakinya secara bersamaan tanpa didahului lari?		

9.	Dapatkah anak mengenakan sepatunya sendiri?		
10.	Dapatkah anak mengayuh sepeda roda tiga sejauh sedikitnya 3 meter?  <div style="border: 1px solid black; padding: 5px; margin: 5px 0;"> <p>Jawab YA bila ia menggambar garis seperti ini:</p>  <p>Jawab TIDAK bila ia menggambar garis seperti ini:</p>  </div>		

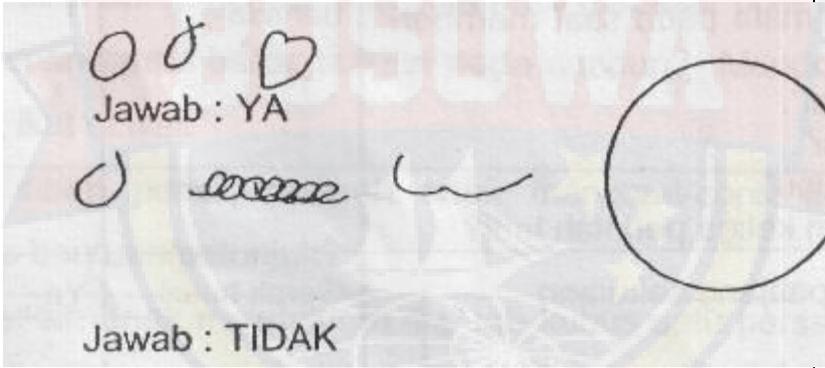
Kuesioner Praskrining untuk Anak 42 bulan

No	Pemeriksaan	Y A	TIDA K
1.	Dapatkah anak mengenakan sepatunya sendiri?		
2.	Dapatkah anak mengayuh sepeda rods tiga sejauh sedikitnya 3 meter?		
3.	Setelah makan, apakah anak mencuci dan mengeringkan tangannya dengan baik sehingga anda tidak perlu mengulanginya?		
4.	Suruh anak berdiri satu kaki tanpa berpegangan. Jika perlu tunjukkan caranya dan beri anak anda kesempatan melakukannya 3 kali. Dapatkah ia mempertahankan keseimbangan dalam waktu 2 detik atau lebih?		
5.	Letakkan selembat kertas seukuran buku ini di lantai. Apakah anak dapat melompati panjang kertas ini dengan mengangkat kedua kakinya secara bersamaan tanpa didahului lari?		
6.	Jangan membantu anak dan jangan menyebut lingkaran. Suruh anak menggambar seperti contoh ini di kertas kosong yang tersedia. Dapatkah anak menggambar lingkaran?		

7.	Dapatkah anak meletakkan 8 buah kubus satu persatu di atas yang lain tanpa menjatuhkan kubus tersebut?		
8.	Apakah anak dapat bermain petak umpet, ular naga atau permainan lain dimana ia ikut bermain dan mengikuti aturan bermain?		
9.	1. Dapatkah anak mengenakan celana panjang, kemeja, baju atau kaos kaki tanpa di bantu? (Tidak termasuk kemandirian memasang kancing, gesper atau ikat pinggang)		
			

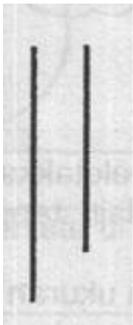
#### Kuesioner Praskrining untuk Anak 48 bulan

No	Pemeriksaan	Y A	TIDA K
1.	Dapatkah anak mengayuh sepeda roda tiga sejauh sedikitnya 3 meter?		
2.	Setelah makan, apakah anak mencuci dan mengeringkan tangannya dengan baik sehingga anda tidak perlu mengulanginya?		
3.	Suruh anak berdiri satu kaki tanpa berpegangan. Jika perlu tunjukkan caranya dan beri anak anda kesempatan melakukannya 3 kali. Dapatkah ia mempertahankan keseimbangan dalam waktu 2 detik atau lebih?		
4.	Letakkan selebar kertas seukuran buku ini di lantai. Apakah anak dapat melompati panjang kertas ini dengan mengangkat kedua kakinya secara bersamaan tanpa didahului lari?		

5.	Jangan membantu anak dan jangan menyebut lingkaran. Suruh anak menggambar seperti contoh ini di kertas kosong yang tersedia. Dapatkah anak menggambar lingkaran?		
6.	Dapatkah anak meletakkan 8 buah kubus satu persatu di atas yang lain tanpa menjatuhkan kubus tersebut? Kubus yang digunakan ukuran 2.5 – 5 cm.		
7.	Apakah anak dapat bermain petak umpet, ular naga atau permainan lain dimana ia ikut bermain dan mengikuti aturan bermain?		
8.	Dapatkah anak mengenakan celana panjang, kemeja, baju atau kaos kaki tanpa di bantu? (Tidak termasuk memasang kancing, gesper atau ikat pinggang)		
9.	<p>1. Dapatkah anak menyebutkan nama lengkapnya tanpa dibantu? Jawab TIDAK jika ia hanya menyebutkan sebagian namanya atau ucapannya sulit dimengerti.</p> 		

Kuesioner Praskrining untuk Anak 54 bulan

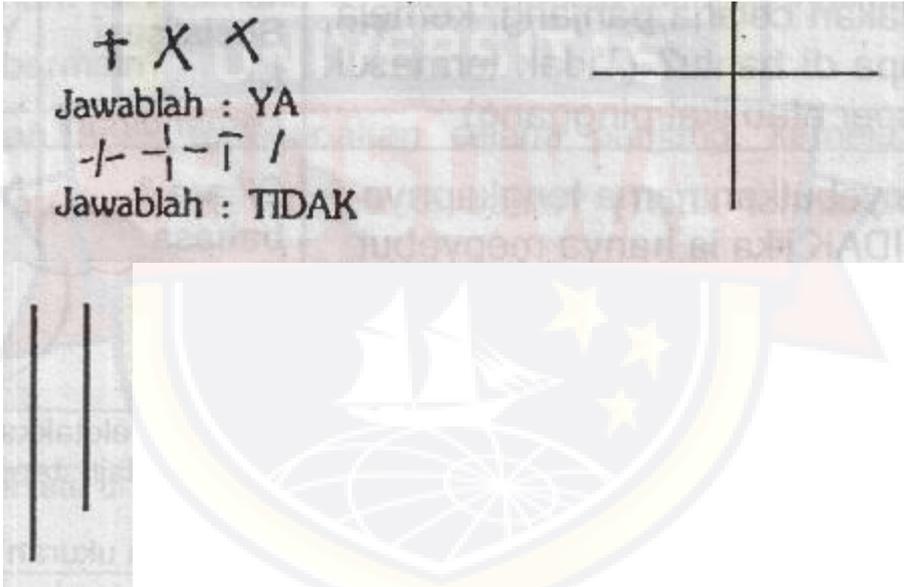
No.	Pemeriksaan	YA	TIDAK
1.	Dapatkah anak meletakkan 8 buah kubus satu persatu di atas yang lain tanpa menjatuhkan kubus tersebut? Kubus yang digunakan ukuran 2-5 – 5 cm.		
2.	Apakah anak dapat bermain petak umpet, ular naga atau permainan lain dimana ia ikut bermain dan mengikuti aturan bermain?		

3.	Dapatkah anak mengenakan celana panjang, kemeja, baju atau kaos kaki tanpa di bantu? (Tidak termasuk memasang kancing, gesper atau ikat pinggang)		
4.	Dapatkah anak menyebutkan nama lengkapnya tanpa dibantu? Jawab TIDAK jika ia hanya menyebut sebagian namanya atau ucapannya sulit dimengerti.		
5.	<p>si titik-titik di bawah ini dengan jawaban anak. Jangan membantu kecuali mengulangi pertanyaan.</p> <p>"Apa yang kamu lakukan jika kamu kedinginan?" "Apa yang kamu lakukan jika kamu lapar?"</p> <p>"Apa yang kamu lakukan jika kamu lelah?" Jawab YA bila anak menjawab ke 3 pertanyaan tadi dengan benar, bukan dengan gerakan atau isyarat.</p> <p>Jika kedinginan, jawaban yang benar adalah "menggigil" ,"pakai mantel' atau "masuk kedalam rumah'. Jika lapar, jawaban yang benar adalah "makan" Jika lelah, jawaban yang benar adalah "mengantuk", "tidur", "berbaring/tidur-tiduran", "istirahat" atau "diam sejenak"</p>		
6.	Apakah anak dapat mengancingkan bajunya atau pakaian boneka?		
7.	Suruh anak berdiri satu kaki tanpa berpegangan. Jika perlu tunjukkan caranya dan beri anak anda kesempatan melakukannya 3 kali. Dapatkah ia mempertahankan keseimbangan dalam waktu 6 detik atau lebih?		
8.	<p>Jangan mengoreksi/membantu anak. Jangan menyebut kata "lebih panjang". Perlihatkan gambar kedua garis ini pada anak. Tanyakan: "Mana garis yang lebih panjang?" Minta anak menunjuk garis yang lebih panjang.</p> 		

	Setelah anak menunjuk, putar lembar ini dan ulangi pertanyaan tersebut. Setelah anak menunjuk, putar lembar ini lagi dan ulangi pertanyaan tadi. Apakah anak dapat menunjuk garis yang lebih panjang sebanyak 3 kali dengan benar?		
9.	Jangan membantu anak dan jangan memberitahu nama gambar ini, suruh anak menggambar seperti contoh ini di kertas kosong yang tersedia. Berikan 3 kali kesempatan. Apakah anak dapat menggambar seperti contoh ini?		
10.	Ikuti perintah ini dengan seksama. Jangan memberi isyarat dengan telunjuk atau mats pads saat memberikan perintah berikut ini: "Letakkan kertas ini di atas lantai". "Letakkan kertas ini di bawah kursi". "Letakkan kertas ini di depan kamu" "Letakkan kertas ini di belakang kamu" Jawab YA hanya jika anak mengerti arti "di atas", "di bawah", "di depan" dan "di belakang"		

#### Kuesioner Praskrining untuk Anak 60 bulan

No.	Pemeriksaan	YA	TIDAK
1.	Isi titik-titik di bawah ini dengan jawaban anak. Jangan membantu kecuali mengulangi pertanyaan.  "Apa yang kamu lakukan jika kamu kedinginan?" "Apa yang kamu lakukan jika kamu lapar?" "Apa yang kamu lakukan jika kamu lelah?" Jawab YA bila anak menjawab ke 3 pertanyaan tadi dengan benar, bukan dengan gerakan atau isyarat.  Jika kedinginan, jawaban yang benar adalah "menggigil" ,"pakai mantel' atau "masuk kedalam rumah'. Jika lapar, jawaban yang benar adalah "makan" Jika lelah, jawaban yang benar adalah "mengantuk", "tidur", "berbaring/tidur-tiduran", "istirahat" atau "diam sejenak"		

2.	Apakah anak dapat mengancingkan bajunya atau pakaian boneka?		
3.	Suruh anak berdiri satu kaki tanpa berpegangan. Jika perlu tunjukkan caranya dan beri anak anda kesempatan melakukannya 3 kali. Dapatkah ia mempertahankan keseimbangan dalam waktu 6 detik atau lebih?		
4.	<p>Jangan mengoreksi/membantu anak. Jangan menyebut kata “lebih panjang”.</p> <p>Perlihatkan gambar kedua garis ini pada anak. Tanyakan: “Mana garis yang lebih panjang?” Minta anak menunjuk garis yang lebih panjang. Setelah anak menunjuk, putar lembar ini dan ulangi pertanyaan tersebut.</p>  <p>Setelah anak menunjuk, putar lembar ini lagi dan ulangi pertanyaan tadi. Apakah anak dapat menunjuk garis yang lebih panjang sebanyak 3 kali dengan benar?</p>		
5.	Jangan membantu anak dan jangan memberitahu nama gambar ini, suruh anak menggambar seperti contoh ini di kertas kosong yang tersedia. Berikan 3 kali kesempatan. Apakah anak dapat menggambar seperti contoh ini?		
6.	Ikuti perintah ini dengan seksama. Jangan memberi isyarat		

	dengan telunjuk atau mats pads saat memberikan perintah berikut ini: "Letakkan kertas ini di atas lantai". "Letakkan kertas ini di bawah kursi". "Letakkan kertas ini di depan kamu"		
7.	Apakah anak bereaksi dengan tenang dan tidak rewel (tanpa menangis atau menggelayut pada anda) pada saat anda meninggalkannya?		
8.	Jangan menunjuk, membantu atau membetulkan, katakan pada anak : "Tunjukkan segi empat merah"  "Tunjukkan segi empat kuning" 'Tunjukkan segi empat biru" "Tunjukkan segi empat hijau" Dapatkah anak menunjuk keempat warna itu dengan benar?		
9.	Suruh anak melompat dengan satu kaki beberapa kali tanpa berpegangan (lompatan dengan dua kaki tidak ikut dinilai). Apakah ia dapat melompat 2-3 kali dengan satu kaki?		
10.	Dapatkah anak sepenuhnya berpakaian sendiri tanpa bantuan?  		

### C. Lampiran 3. Daftar Tim Peneliti dan Peneliti Utama

#### 1. Daftar Tim Peneliti

NO.	NAMA	KEDUDUKAN DALAM PENELITIAN	KEAHLIAN
1.	Ambar Shela	Peneliti	Belum ada
2.	<u>dr. Fatmawati Annisa Syamsuddin,</u> <u>M.Biomed</u>	Rekan peneliti 1	Pembimbing
3.	dr. Rahmawati Thamrin, Sp.And	Rekan peneliti 2	Pembimbing

#### 2. Biodata Peneliti Utama

##### a. Data Pribadi

Nama : Ambar Shela  
Tempat, Tanggal Lahir : Palopo, 23 November 2000  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Alamat : Jl. Penjernihan raya VI No.36B, Kel.  
Karampuang, Kec. Panakukkang.

##### b. Riwayat keluarga

Nama Ayah : MISI IDRUS  
Nama Ibu : LINCE NASIR

##### c. Riwayat Pendidikan

Tahun 2006 – 2012 : SDN 253 SABBAMPARU  
Tahun 2012 – 2015 : SMP NEGERI 7 KOTA PALOPO  
Tahun 2015-2018 : SMAN 6 PALOPO  
Tahun 2019-sekarang : Program Studi Pendidikan Dokter,  
Fakultas Kedokteran Universitas Bosowa

**d. Pengalaman Organisasi**

- BEM FK UNIBOS

**a. Pengalaman Meneliti**

Belum ada

**D. Lampiran 4. Rencana Anggaran Penelitian dan Sumber Dana**

<b>No.</b>	<b>Rincian Biaya Kegiatan</b>	<b>Jumlah</b>
1.	Administrasi Etik	Rp.250.000
2.	turnitin	Rp.200.000
3.	Penggandaan dan Penjilidan Dokumen	Rp.1.000.000
4.	ATK	Rp.250.000
5.	Konsumsi dan Transortasi	Rp.1.500.000
6	Biaya terduga	Rp.450.000
7.	Lain-lain	Rp.350.000
<b>TOTAL BIAYA</b>		<b>Rp.4.000.000</b>

## E. Lampiran 5. Penjelasan Mengenai Penelitian

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Dengan hormat,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, mahasiswa Program Studi

Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Bosowa :

Nama : Ambar Shela

NIM : 4519111037

Alamat : Jl. Penjernihan raya VI No. 36B

Nomor Hp : 081356361530

Email : [ambarshela1@gmail.com](mailto:ambarshela1@gmail.com)

Bermaksud melakukan penelitian dengan judul **“Faktor-faktor yang ada hubungan dengan gangguan perkembangan balita di wilayah kerja puskesmas bantimurung kabupaten maros**

” dalam rangka memenuhi salah satu

syarat mendapatkan gelar Sarjana Kedokteran yang dibimbing oleh dr. Fatmawati Annisa Syamsuddin, M.Biomed dan dr. Rahmawati Thamrin, Sp.And

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang ada hubungan dengan gangguan perkembangan balita di wilayah kerja puskesmas bantimurung kabupaten maros.

Manfaat penelitian ini adalah

responden akan mendapatkan informasi terkait faktor-faktor yang ada hubungan dengan gangguan perkembangan balita di wilayah kerja puskesmas bantimurung kabupaten maros.

Terdapat beberapa prosedur yang akan dilakukan dalam penelitian ini dan membutuhkan waktu selama 5 hingga 10 menit, yaitu pertama Saudara akan

diberikan penjelasan mengenai penelitian ini dan menandatangani lembar persetujuan menjadi responden penelitian apabila Saudara bersedia. Setelah menandatangani lembar persetujuan, selanjutnya saudara akan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peneliti sesuai dengan kuesioner yang sudah disediakan berdasarkan profil perkembangan anak usia balita untuk menilai apakah balita mengalami gangguan perkembangan. Seluruh data dan informasi yang Saudara berikan akan dirahasiakan dan hanya akan digunakan untuk kepentingan penelitian ini.

Keikutsertaan Saudara dalam penelitian ini bersifat sukarela dan Saudara berhak mengundurkan diri kapanpun tanpa menimbulkan konsekuensi yang merugikan Saudara. Demikian penjelasan ini saya sampaikan, atau perhatian dan kesediaan Saudara, saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Makassar, 02 januari 2023

Peneliti

Ambar Shela

## F.Lampiran 6. Formulir Persetujuan Subjek Penelitian

Setelah membaca dan mendengar semua penjelasan mengetahui tujuan penelitian, prosedur penelitian, risiko, manfaat penelitian, dan hak-hak saya yang

berkaitan dengan penelitian ini, maka saya yang bertanda tangan di bawah ini :

No sampel\* :  
*peneliti*

*\*diisi oleh*

Nama :

No Hp :

Umur :

Jenis Kelamin :

Alamat :

Dengan ini saya secara sukarela dan tanpa paksaan bersedia mengikuti penelitian serta menjawab pertanyaan yang hasilnya akan dijadikan data dalam penelitian yang berjudul **“faktor-faktor yang ada hubungan dengan gangguan perkembangan balita di wilayah kerja puskesmas bantimurung kabupaten maros ”** yang dilakukan oleh Ambar Shela mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Bosowa.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Makassar, 02 januari 2023

## G.Lampiran 7. Surat Persetujuan Etik



**UNIVERSITAS BOSOWA**  
**FAKULTAS KEDOKTERAN**  
**KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN**  
 Sekretariat : Gedung Fakultas Kedokteran lantai 2  
 Jalan Urip Sumoharjo Km. 4, Makassar-Sulawesi Selatan 90231  
 Kontak Person : dr.Desi Dwi Rosalia NS.,M.Biomed (082193193914)  
 email : kepk.fkunikbos@gmail.com

### PERSETUJUAN ETIK

Nomor : 010/KEPK-FK/Unibos/I/2023

Tanggal : 27 Januari 2023

Dengan ini menyatakan bahwa Protokol dan Dokumen yang Berhubungan Dengan Protokol berikut ini telah mendapatkan Persetujuan Etik :

No Protokol	FK2301008	No Sponsor Protokol	-
Peneliti Utama	Ambar shela	Sponsor	Pribadi
Judul Penelitian	Profil perkembangan anak usia balita yang mengalami gangguan perkembangan di wilayah kerja puskesmas bantimurung kabupaten maros.		
No versi Protokol	1	Tanggal Versi	02 Januari 2023
No Versi PSP		Tanggal Versi	
Tempat Penelitian	Puskesmas Bantimurung Kabupaten Maros		
Dokumen Lain			
Jenis Review	<input type="checkbox"/> Exempted <input checked="" type="checkbox"/> Expedited <input type="checkbox"/> Fullboard Tanggal	Masa Berlaku <b>27 Januari 2023</b> Sampai <b>27 Januari 2024</b>	Frekuensi review lanjutan
Ketua Komisi Etik Penelitian	Nama <b>dr. Makmur Selomo, MS</b>	Tanda tangan 	Tanggal
Sekretaris Komisi Etik Penelitian	Nama <b>dr. Desi Dwi Rosalia NS., M.Biomed</b>	Tanda tangan 	Tanggal

Kewajiban Peneliti Utama :

- Menyerahkan Amandemen Protokol untuk persetujuan sebelum di implementasikan
- Menyerahkan Laporan SAE ke Komisi Etik dalam 24 jam dan dilengkapi dalam 7 hari dan Lapo SUSAR dalam 72 jam setelah Peneliti Utama menerima laporan
- Menyerahkan Laporan Kemajuan (progres report) setiap 6 bulan untuk penelitian resiko tinggi dan setahun untuk peneliti resiko rendah
- Menyerahkan Laporan Akhir setelah penelitian berakhir
- Melaporkan penyimpangan dari protokol yang disetujui (protokol deviation/ violation)
- Mematuhi semua peraturan yang ditentukan.

Scanned with CamScanner

## H.Lampiran 8. Surat Izin Penelitian



# UNIVERSITAS BOSOWA

## FAKULTAS KEDOKTERAN

Jalan Urip Sumoharjo Km. 4, Makassar-Sulawesi Selatan 90231

Telp. 0411 452 901 – 452 789 Ext. 157, Faks. 0411 424 568

<http://www.universitaspbosowa.ac.id>

Nomor : 123/E-FK/UNIBOS/I/2023  
Lampiran : -  
Perihal : Permohonan Melakukan Penelitian

Kepada Yth.  
Kepala Puskesmas Bantimurung Kabupaten Maros  
di –  
Tempat

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan perkuliahan mahasiswa angkatan 2019 Fakultas Kedokteran Universitas Bosowa yang akan memasuki tahap penelitian, maka dengan ini kami mohon kiranya dapat di berikan izin kepada mahasiswa/i kami :

Nama/NIM	Judul
Ambar shela 4519111037	Profil perkembangan anak usia balita yang mengalami gangguan perkembangan di wilayah kerja puskesmas bantimurung kabupaten maros.

Untuk melakukan penelitian di puskesmas bantimurung kabupaten maros tentang perkembangan anak usia balita yang mengalami gangguan perkembangan.

Demikian permohonan kami, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan banyak terima kasih.

Makassar, 27 Januari 2023  
Dekan



**Tembusan :**

1. KPS Pendidikan Dokter
2. Arsip

## I. Lampiran 9. Surat Selesai Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN MAROS  
DINAS KESEHATAN  
**UPTD PUSKESMAS BANTIMURUNG**

Jln.Poros Bantimurung Kabupaten-Maros KM.9, Lingk.Pakalu, Kel.Kalabbirang  
Kode Pos. 90561, No.Telp. 082193900199, Email:pkm.bantimurung2019@gmail.com

### SURAT PERNYATAAN

No : 496/TU/PKM-BTM/II/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Rukiah, SKM**  
NIP : 19691231 199603 2 007  
Pangkat/ Golongan : Penata Tk.I/ III.d  
Jabatan : Pelaksana Tata Usaha UPTD Puskesmas  
Bantimurung  
Unit Kerja : UPTD Puskesmas Bantimurung

Dengan ini menyatakan bahwa :

Nama : AMBAR SHELA  
NIM : 4519111037  
Jurusan : Kedokteran FK UNIBOS

Telah selesai melakukan penelitian di UPTD Puskesmas Bantimurung selama 2 (Dua) Hari, terhitung mulai tanggal 01 Februari s/d 02 Februari 2023 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "**PROFIL PERKEMBANGAN ANAK USIA BALITA YANG MENGALAMI GANGGUAN PERKEMBANGAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BANTIMURUNG KABUPATEN MAROS**".

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Pakalu, 02 Februari 2023

Pelaksana Tata Usaha UPTD Puskesmas  
Bantimurung



**Rukiah, SKM**  
Nip. 19691231 199603 2 007

## J.Lampiran 10. Dokumentasi















UNIVERSITAS  
BOSOWA

FAKULTAS KEDOKTERAN  
Jalan Urip Sumoharjo Km. 4  
Makassar-Sulsel 90231  
Telp. 0411 452 901 – 452 789  
Faks. 0411 424 568  
<http://www.universitaspbosowa.ac.id>

**KETERANGAN HASIL TURNITIN**  
835/I-FK/UNIBOS/VIII/2023



Nama : Ambar Shela  
Stambuk : 4519111037  
Fakultas / Jurusan : KEDOKTERAN / PENDIDIKAN DOKTER

Submission Date:	30-Aug-2023 08:20AM (UTC-0500)
Submission ID:	2154610881
File Name:	Faktor-Faktor yang ada berhubungan dengan gangguan perkembangan balita di wilayah kerja Puskesmas Bantimurung Kabupaten Maros.
TURNITIN ORIGINALITY REPORT	
19%	
SIMILARITY INDEX	

Sebagaimana data tersebut, telah dilakukan pengecekan **Similarity Check** berdasarkan keadaan yang sebenarnya.

Demikian keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 31 Agustus 2023  
Dekan,

  
Dr. Ce. Pacimar Baso, M.Kes  
NIDN. 00 2907 6406